

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TEMANGGUNG

2.1. Luas Wilayah dan Batas Administrasi

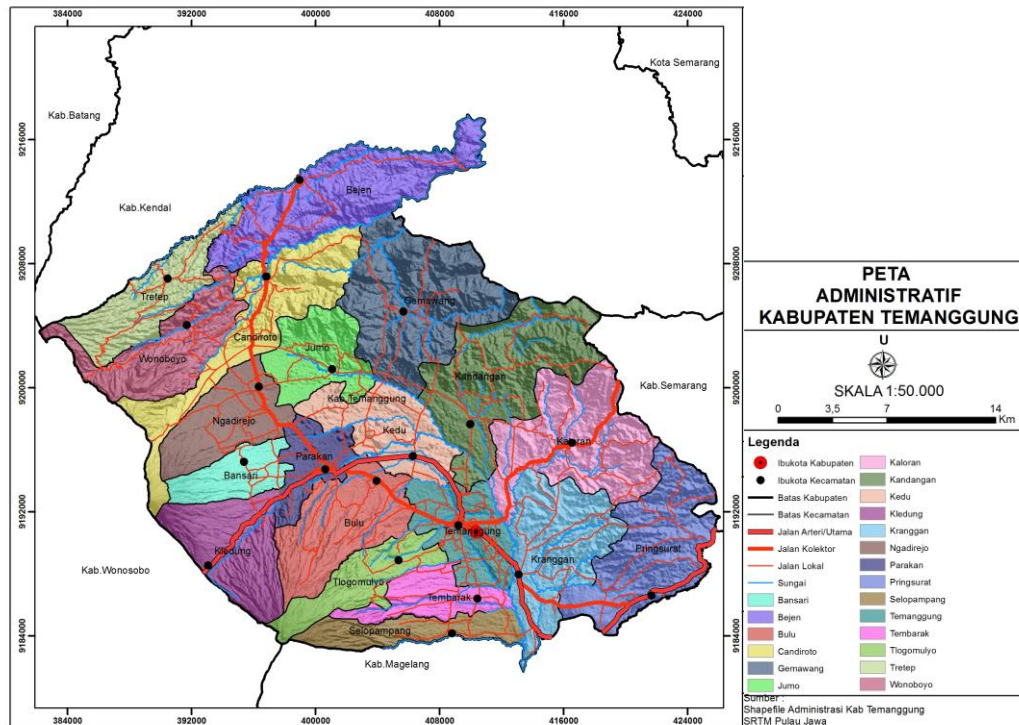
Luas wilayah Kabupaten Temanggung yaitu 87.065 ha, terdiri atas 20 kecamatan, 266 desa, 23 kelurahan, 1.568 dusun, 1.731 lingkungan, 1.610 RW, dan 5.389 RT dengan pusat pemerintahan berada di Kota Temanggung. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Kandangan yaitu 78,36 km², sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Selopampang seluas 17,29 km². Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang; dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2016

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase (%) dari luas total Kab. Temanggung
1	Parakan	2223	2,45
2	Kledung	3221	3,55
3	Bansari	2254	2,49
4	Bulu	4304	4,75
5	Temanggung	3339	3,68
6	Tlogomulyo	2484	2,74
7	Tembarak	2684	7,37
8	Selopampang	1729	1,91
9	Kranggan	5761	6,35
10	Pringsurat	5727	6,32
11	Kaloran	6392	7,05
12	Kandangan	7836	8,64
13	Kedu	3496	3,85
14	Ngadirejo	5331	5,88
15	Jumo	2932	3,23
16	Gemawang	6711	7,40
17	Candiroto	5994	6,61
18	Bejen	6884	7,59
19	Tretep	3365	3,31
20	Wonoboyo	4398	4,85
	Kabupaten Temanggung	87065	100,00

Sumber: Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2017



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Temanggung

2.2. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Temanggung berada di tengah-tengah tiga pusat kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Semarang (77 Km), Yogyakarta (64 Km), dan Purwokerto (134 Km). Secara astronomis, Kabupaten Temanggung berada pada koordinat 110°23'–110°46'30" Bujur Timur dan 7°14'–7°32'35" Lintang Selatan.

Bentang jarak terjauh Kabupaten Temanggung dari barat ke timur adalah: 43,437 Km, dan dari utara ke selatan adalah : 34,375 Km. Secara rinci jarak tujuh kecamatan penelitian ke Ibukota Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Jarak dari Kota Temanggung ke Ibu Kota Kecamatan

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
1	Parakan	Parakan Wetan	12
2	Kledung	Kledung	22
3	Banskari	Banskari	18
4	Bulu	Bulu	6
5	Temanggung	Temanggung	0
6	Tlogomulyo	Tlogomulyo	5
7	Tembarak	Tembarak	8
8	Selopampang	Selopampang	14
9	Kranggan	Kranggan	4
10	Pringsurat	Pringsurat	16
11	Kalaran	Kalaran	15
12	Kandangan	Kandangan	8
13	Kedu	Kedu	6
14	Ngadirejo	Ngadirejo	19

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
15	Jumo	Jumo	24
16	Gemawang	Gemawang	20
17	Candirototo	Candirototo	28
18	Bejen	Bejen	34
19	Tretep	Tretep	40
20	Wonoboyo	Wonoboyo	33

Sumber: Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2017

2.3. Kondisi Fisik

2.3.1. Topografi

Topografi Wilayah Kabupaten Temanggung kompleks dan beragam, meliputi: dataran, perbukitan, pegunungan, lembah, dan gunung dengan kemiringan antara 0% - 70%. Pola topografi wilayah mirip sebuah cekungan raksasa yang terbuka di bagian Tenggara, sedangkan di bagian Selatan dan Barat dibatasi oleh Gunung Sumbing (3.340 m dpl) dan Gunung Sindoro (3.115 m dpl) dan di bagian Utara dibatasi oleh Gunung Prah (2.565 m dpl) dan pegunungan kecil lainnya yang membujur dari Timur Laut ke arah Tenggara. Berdasarkan klasifikasi kemiringan lahan di Kabupaten Temanggung meliputi datar seluas 968 Ha (1,17%), bergelombang seluas 32.492 Ha (39,31%), curam seluas 31.232 Ha (37,88%), dan sangat curam seluas 22.373 Ha (21,64%).

Wilayah Kabupaten Temanggung berada pada ketinggian 400->1.500 m dpl. Wilayah tersebut merupakan daerah lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing yang terhampar dari sisi selatan, barat sampai dengan utara.

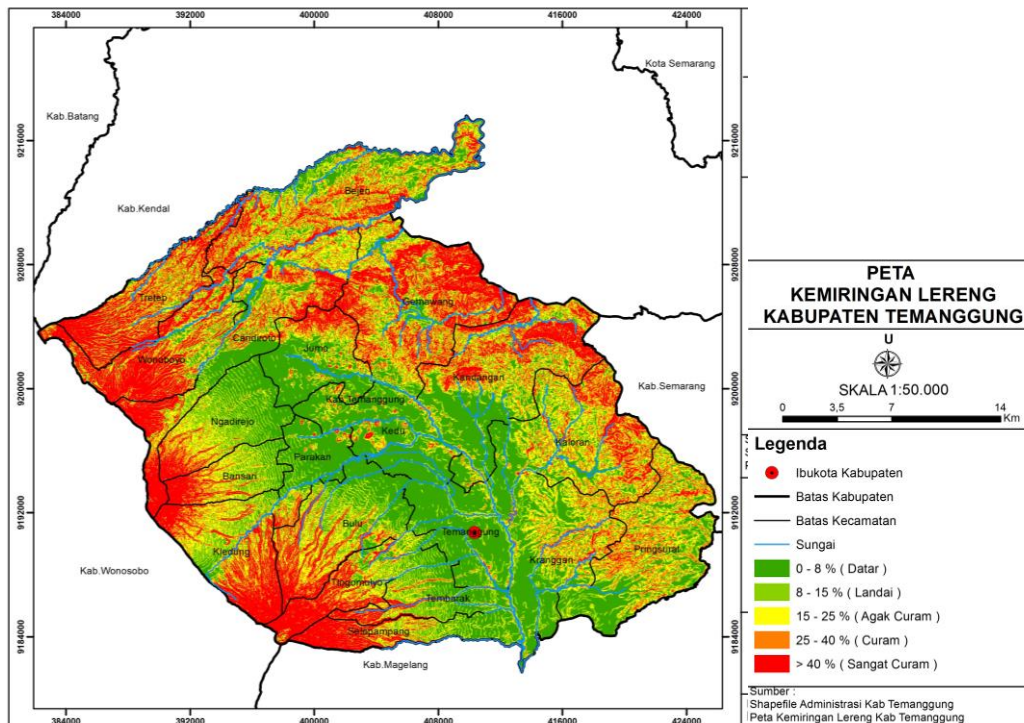
Berdasarkan klasifikasi ketinggian, Kabupaten Temanggung terbagi dalam 5 (lima) wilayah ketinggian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Pembagian Wilayah Berdasarkan Ketinggian Kabupaten Temanggung

No	Wilayah Ketinggian (meter) (dpl)	Luas (Ha)	Luas (%)	Kecamatan
1	0 – 500	8.538	9,77	Bejen, Candirototo, Gemawang, Kandangan, Kranggan, Temanggung, Tembarak, Selopampang, Pringsurat, Kaloran
2	500 – 750	38.421	43,99	Bejen, Candirototo, Gemawang, Jumo, Kedu, Kandangan, Parakan, Bulu, Temanggung, Kaloran, Kranggan, Pringsurat, Tembarak, Tlogomulyo, Selopampang, Tretep, Wonoboyo
3	750 – 1.000	20.106	23,02	Bejen, Tretep, Wonoboyo, Ngadirejo, Candirototo, Jumo, Gemawang, Kandangan, Selopampang, Kedu, Parakan, Kledung, Bulu, Kaloran, Pringsurat, Kandangan, Selopampang, Tembarak, Tlogomulyo
4	1.000 – 1.250	7.834	8,97	Tretep, Wonoboyo, Candirototo, Ngadirejo, Bansari, Kledung, Parakan, Bulu,

No	Wilayah Ketinggian (meter) (dpl)	Luas (Ha)	Luas (%)	Kecamatan
				Tlogomulyo, Tembarak, Selopampang, Bejen, Kandangan, Kaloran
5	1.250 – 3550	12.167	14,25	Tretep, Wonoboyo, Candiroto, Ngadirejo, Bansari, Kledung, Parakan, Bulu, Tlogomulyo, Tembarak, Selopampang
Jumlah		87.065	100	

Sumber : Bappeda Kabupaten Temanggung Tahun 2018



Gambar 2.2. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Temanggung

2.3.2. Morfologi dan Jenis Tanah

Bentuk Kabupaten Temanggung secara makro merupakan cekungan atau depresi, artinya rendah di bagian tengah, sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung. Oleh karena itu geologi Kabupaten Temanggung tersusun dari batuan beku, yaitu sedimen dari piroklastik gunung api Sindoro – Sumbing dan sekitarnya. Piroklastik ini ukurannya bervariasi antara blek, fragmen, krikil, pasir debu dan lempung sebagai akibat dari muntahan materi piroklastik gunung api yang mengendap kemudian membentuk daerah aluvial atau sedimen sehingga terjadi berlapis dimana butiran besar terletak di bawah. Lapisan atas mudah sekali dipengaruhi oleh tenaga eksogen dan mampu menyerap atau menahan air. Morfologi Kabupaten Temanggung pada dasarnya dibedakan dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah dibentuk oleh sedimen atau aluvial, sedang dataran tinggi dibentuk oleh pegunungan perbukitan yang keadaannya bergelombang. Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500 -

1450 m di atas permukaan air laut, dengan keadaan tanah sekitar 50% dataran tinggi dan 50% dataran rendah. Adapun jenis tanahnya sebagai berikut ;

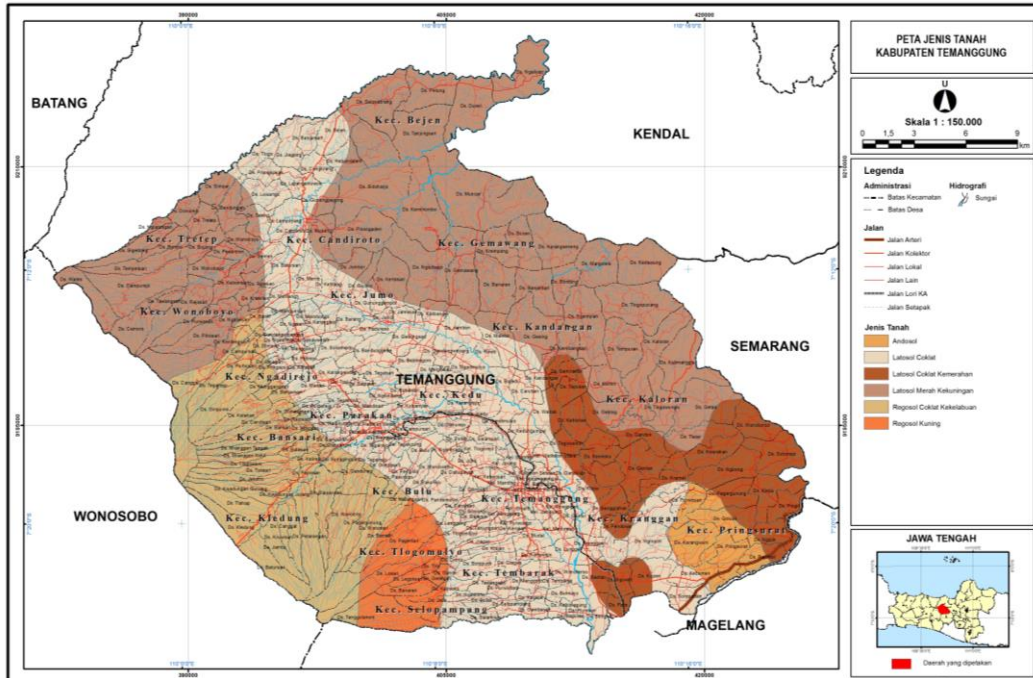
- a. *Latosol* Coklat seluas 26.563,47 Ha (32,13 %) membentang di tengah – tengah wilayah Kabupaten Temanggung dari arah barat laut ke tenggara;
- b. *Latosol* Coklat Kemerahan seluas 7.879,93 Ha (9,53 %) membentang sebagian besar di bagian timur – tenggara;
- c. *Latosol* Merah Kekuningan seluas 29.209,08 Ha (35,33 %) membentang di bagian timur dan barat;
- d. *Regosol* seluas 16.873,97 Ha (20,14 %) membentang sebagian di sekitar Kali Progo dan lereng–lereng terjal;
- e. *Andosol* seluas 2.149,55 Ha (2,60 %) membentang di *alluvial* antarbukit.

Penyebaran jenis tanah, luas dan presentase keberadaannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.4. Penyebaran Jenis Tanah dan Luas di Kabupaten Temanggung

No.	Jenis Tanah	Wilayah	Luas (Ha)	(%)
1	Latosol Coklat	Membentang ditengah-tengah wilayah Kabupaten Temanggung dari arah barat laut ke tenggara	26.563,47	32,13
2	Latosol Coklat Kemerahan	Membentang sebagian besar di bagian timur – tenggara	7.879,93	9,53
3	Latosol Merah Kekuningan	Membentang di bagian timur dan barat	29.209,08	35,33
4	Regosol	Membentang sebagian di sekitar Kali Progo dan lereng-lereng yang tejal	16.873,97	20,14
5	Andosol	Membentang di alluvial antar bukit	2.149,55	2,60
Jumlah			87.065	100

Sumber: Dokumen Laporan SLHD Kabupaten Temanggung Tahun 2016



Gambar 2.3. Peta Jenis Tanah Kabupaten Temanggung

2.3.3. Geologi

Kondisi geologi Kabupaten Temanggung tersusun dari batuan beku terdiri atas material sedimen piroklastik dari Gunungapi Sindoro-Sumbing. Ukuran material piroklastik bervariasi mulai dari blok, krakal, krikil, pasir debu, hingga lempung. Produk aktifitas gunungapi mengalami proses pengendapan di dataran aluvial atau daerah dengan sedimen berlapis dengan ciri material dengan butir besar terdapat di lapisan bawah.

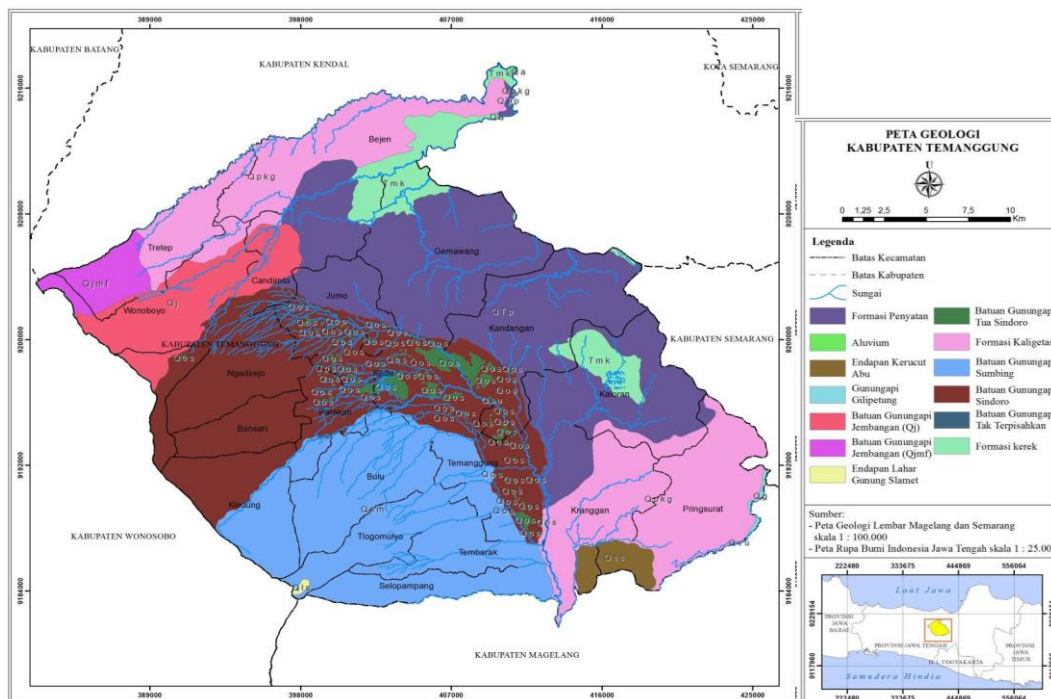
Geologi Kabupaten Temanggung memiliki keragaman formasi batuan penyusun. Umur batuan yang ada di Kabupaten Temanggung adalah umur Tersier dan Quarter. Jenis formasi batuan yang ada di Kabupaten Temanggung adalah Formasi Penyatan, Aluvium, Endapan Kerucut Abu, Batuan Gunungapi Jembangan, Batuan Gunungapi Tua Sundoro, Batuan Gunungapi Sundoro, Batuan Gunungapi Sumbing, Formasi Kerek, Formasi Kaligetas, Endapan Lahar Gunung Slamet, dan Batuan Gunungapi Tak Terpisah. Deskripsi masing-masing formasi batuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5. Klasifikasi Formasi Geologi dan Batuan Di Kabupaten Temanggung

Formasi	Kode	Batuan Utama	Penyebaran Wilayah
G. Sundoro	Qsu	Basal olivin-augit, dan andesit hipersten	Kecamatan Ngadirejo, dan Bansari
G. Sumbing	Qsm	Andesit ougit-olivin	Kecamatan Bansari, Kledung, Tlogomulyo, Temanggung
Endapan Kerucut Debu Vulkanik	Qcc	Breksi Scoria dan Breksi Andesit	Kecamatan Kranggan bagian selatan
Jembangan	Qj	Breksi Andesit	Kecamatan Tretep
Breksi Vulkanik	Qb	Breksi Vulkanik, aliran lava,	Kecamatan Kranggan, Pringsurat,

Formasi	Kode	Batuan Utama	Penyebaran Wilayah
		breksi aliran	Kaloran
Penyatan	QTp	Batu pasir, tufa, batu lempung dan aliran-aliran lava	Kecamatan Gemawang, Bejen
Lapisan Marin	Tm	Batu Lempung, napal, batupasir, konglomerat, breksi vulkanik, dan batu gamping	Kecamatan Kaloran

Sumber: Dokumen Laporan SLHD Kabupaten Temanggung Tahun 2016



Gambar 2.4. Peta Geologi Kabupaten Temanggung

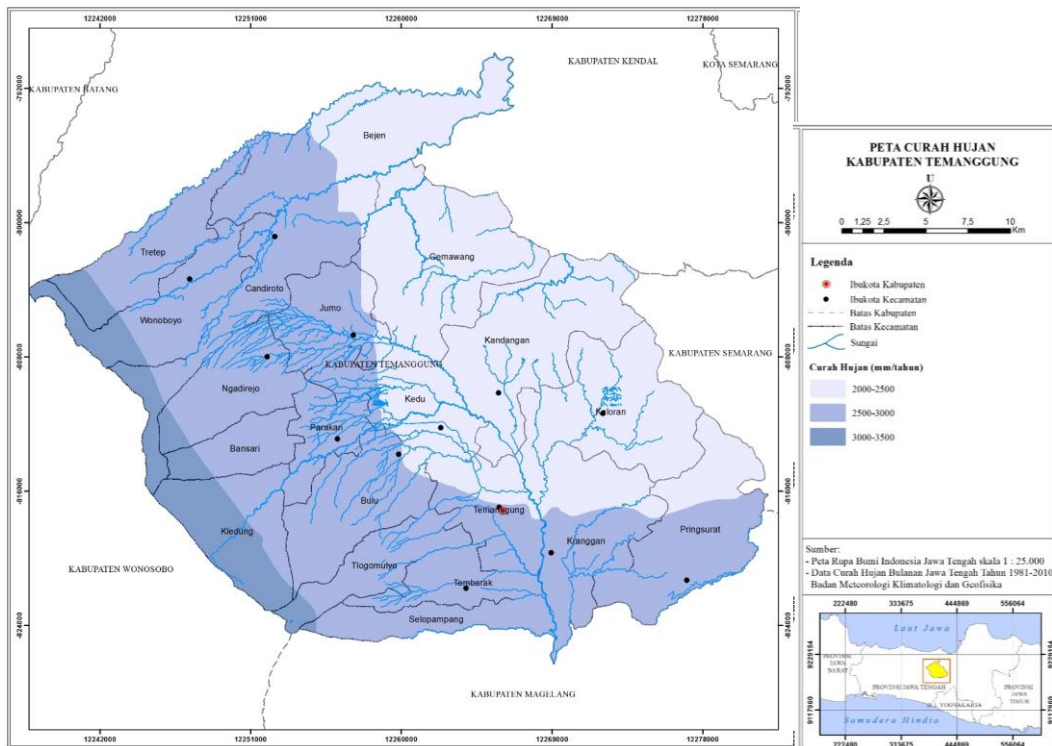
2.3.4. Iklim dan Curah Hujan

Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yaitu : musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Curah hujan di Kabupaten Temanggung berkisar antara 1000 – 3100 mm setahun. Curah hujan di dataran rendah lebih kecil dibandingkan pada dataran tinggi.

Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara 20 °C - 30 °C. Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo serta Kecamatan Candiroto.

Secara spasial, berdasarkan data curah hujan bulanan Jawa Tengah Tahun 2006-2016 Badan Meteorologi dan Geofisika, wilayah Kabupaten Temanggung dengan Curah hujan antara 2500-3500 mm/tahun berada di wilayah dengan morfologi berbukit hingga bergunung. Curah hujan tinggi berada di sekitar Kecamatan Tretep, Wonoboyo, Ngadirejo, Bansari, Kledung, Bulu, Tlogomulyo, sebagian Bejen, sebagian Pringsurat, sebagian Kranggan, sebagian Jumo, dan Parakan. Sedangkan

curah hujan dengan nilai 2000-2500 mm/tahun berada di area Kecamatan Keloran, Kandangan, Gemawang, sebagian Kedu dan sebagian Bejen.



Gambar 2.5. Peta Curah Hujan Kabupaten Temanggung

2.4. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan menurut kecamatan di Kabupaten Temanggung berdasarkan data Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2017, didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah. Penggunaan lahan menurut kecamatan di Kabupaten Temanggung terbagi atas tiga penggunaan lahan yakni lahan sawah, pertanian bukan sawah, dan bukan pertanian. Penggunaan lahan menurut kecamatan selengkapnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2.6. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan (Ha) di Kab. Temanggung

No.	Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)		
		Irigasi	Non Irigasi	Total
1	Parakan	1.222	3	1.225
2	Kledung	247	-	247
3	Bansari	538	81	619
4	Bulu	1.304	60	1.364
5	Temanggung	1.890	-	1.890
6	Tlogomulyo	371	3	374
7	Tembarak	752	-	752
8	Selopampang	769	21	790
9	Kranggan	1.412	10	1.422
10	Pringsurat	459	180	639
11	Kaloran	1.363	73	1.436
12	Kandangan	1.298	218	1.516

No.	Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)		
		Irigasi	Non Irigasi	Total
13	Kedu	2.178	12	2.190
14	Ngadirejo	1.484	-	1.484
15	Jumo	1.250	28	1.278
16	Gemawang	642	0	642
17	Candiroto	1.187	8	1.195
18	Bejen	563	115	678
19	Trtep	57	-	57
20	Wonobojo	802	-	802
	Kab.Temanggung	19.788	812	20.600

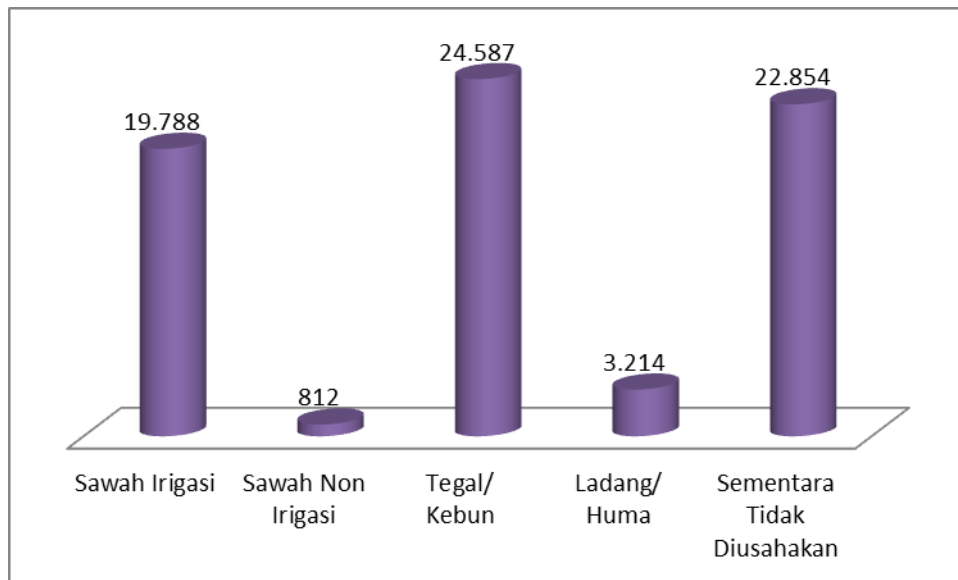
Sumber : Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut, lahan sawah total di Kabupaten Temanggung adalah 20.600 Ha dengan luasan sawah irigasi 19.788 Ha dan sawah non irigasi 812 Ha.

Tabel 2.7. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kecamatan (Ha) di Kab. Temanggung

No	Kecamatan	Lahan Kering (Ha)		
		Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Sementara Tidak Diusahakan
1	Parakan	474	-	130
2	Kledung	2.124	-	3
3	Bansari	826	-	27
4	Bulu	2.060	-	449
5	Temanggung	315	-	30
6	Tlogomulyo	1.617	-	25
7	Tembarak	729	-	881
8	Selopampang	562	-	71
9	Kranggan	1.747	-	1.445
10	Pringsurat	1.526	-	2.200
11	Kaloran	2.526	-	1.591
12	Kandangan	1.528	2.629	727
13	Kedu	685	-	66
14	Ngadirejo	1.270	-	1.290
15	Jumo	125	-	791
16	Gemawang	1.340	-	2.613
17	Candiroto	424	-	3.825
18	Bejen	1.653	-	3.986
19	Trtep	2.304	-	787
20	Wonobojo	752	585	1.917
	Kab.Temanggung	24.587	3.214	22.854

Sumber : Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2017

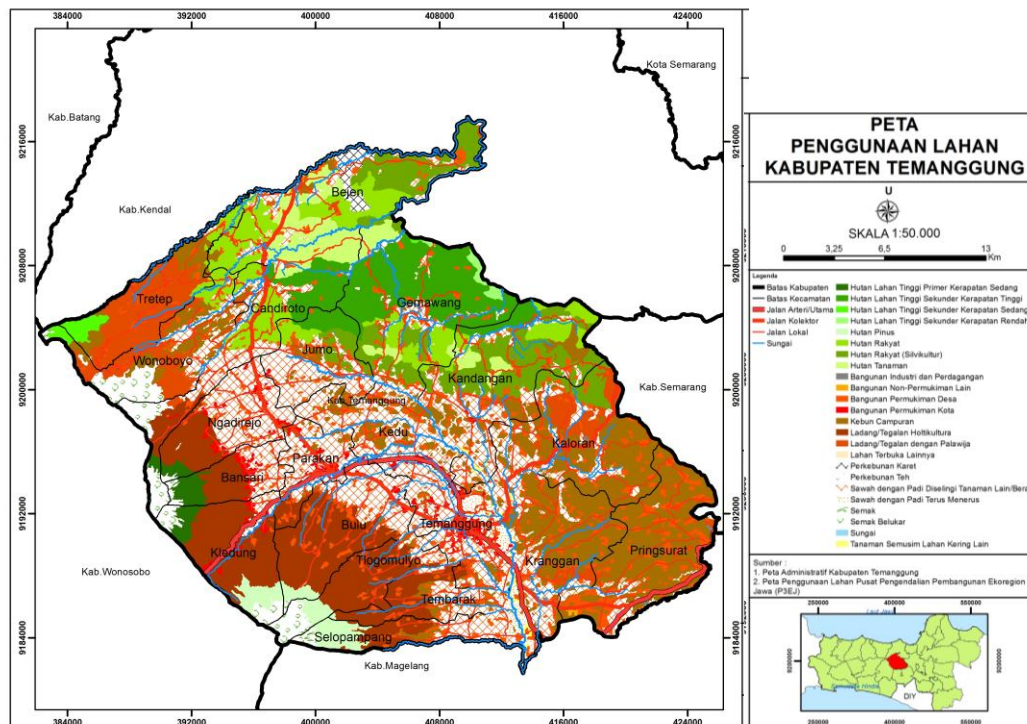


Sumber : Data Kabupaten Dalam Angka Tahun 2017 Diolah

Gambar 2.6. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Temanggung

Kondisi lahan di Kabupaten Temanggung sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian lahan kering (tegal/ kebun) sebesar 24.587 Ha dan sawah sebesar 20.600 Ha. Kondisi masyarakat yang secara turun temurun berprofesi sebagai petani menjadikan luasan lahan pertanian lebih banyak dibandingkan luasan lahan bagi peruntukkan yang lain. Sedangkan hutan yang ada di Kabupaten Temanggung dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan kepemilikannya. Hutan dibedakan menjadi hutan negara dan hutan rakyat.

Hampir semua jenis penggunaan lahan tersebar di masing-masing kecamatan kecuali perkebunan dan hutan. Penggunaan lahan untuk perkebunan tidak terdapat di lima kecamatan yaitu Kecamatan Kledung, Kecamatan Bulu, Kecamatan Tlogomulyo, Kecamatan Candiroto dan Kecamatan Tretep. Sedangkan penggunaan lahan untuk hutan hanya terdapat di Kecamatan Kranggan.



Gambar 2.7. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Temanggung

2.5. Demografi

2.5.1. Jumlah dan Sebaran Penduduk

Sebagai kota kecil, Kabupaten Temanggung tidak mengalami masalah seperti kota besar kebanyakan di Indonesia, termasuk masalah kependudukan. Sebagai daerah Kabupaten yang sedang mengalami pertumbuhan, terutama dalam bidang perindustrian Kabupaten Temanggung termasuk daerah tujuan para pencari kerja. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan, dan penataan sesuai dengan RTRW yang telah ada agar sesuai dengan peruntukan lahan dan tidak timbul masalah di kemudian hari seiring meningkatnya investasi yang masuk ke Kabupaten Temanggung.

Jumlah penduduk pada Tahun 2017 menurut data konsolidasi bersih Kementerian Dalam Negeri adalah 772.289 jiwa, terdiri dari laki-laki 387.812 jiwa (50,22 %) dan perempuan 384.477 jiwa (49,78 %). Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 196.385 rumah tangga dengan rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak 3,93 jiwa per rumah tangga. Kepadatan penduduk tahun 2017 rata-rata 887 jiwa/km² dengan persebaran penduduk relatif merata. Sebaran jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kepadatan penduduk di tiap kecamatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.8. Sebaran Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk di Tiap Kecamatan, Tahun 2017

No.	Kecamatan	L	P	Total	Sebaran (%)	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Parakan	26.353	26.160	52.513	6,80	101	2.362
2	Kledung	13.785	13.264	27.049	3,50	104	840
3	Bansari	11.813	11.610	23.423	3,03	102	1.039
4	Bulu	24.212	23.149	47.361	6,13	105	1.100
5	Temanggung	40.017	41.190	81.207	10,52	97	2.432
6	Tlogomulyo	11.373	11.200	22.573	2,92	102	909
7	Tembarak	15.506	14.984	30.490	3,95	103	1.136
8	Selopampang	9.585	10.236	19.821	2,57	94	1.146
9	Kranggan	23.384	24.083	47.467	6,15	97	824
10	Pringsurat	25.184	25.156	50.340	6,52	100	879
11	Kaloran	22.293	22.250	44.543	5,77	100	697
12	Kandangan	25.537	25.101	50.638	6,56	102	646
13	Kedu	28.952	28.321	57.273	7,42	102	1.638
14	Ngadirejo	27.719	27.129	54.848	7,10	102	1.029
15	Jumo	14.886	14.633	29.519	3,82	102	1.007
16	Gemawang	16.604	16.176	32.780	4,24	103	488
17	Candiroto	16.191	16.278	32.469	4,20	99	542
18	Bejen	10.535	10.469	21.004	2,72	101	305
19	Tretep	10.666	10.228	20.894	2,71	104	621
20	Wonobojo	13.217	12.860	26.077	3,38	103	593
	Kab. Temanggung	387.812	384.477	772.289	100,00	101	887

Sumber : Data Konsolidasi Bersih, Dindukcapil Kabupaten Temanggung Tahun 2017

2.5.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Temanggung tergolong fluktuatif. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk dengan faktor penambah jumlah kelahiran dan migrasi masuk serta faktor pengurang jumlah kematian dan migrasi keluar pada suatu daerah dari waktu ke waktu.

Tabel 2.9. Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Temanggung, Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Laju pertumbuhan penduduk (‰)	0,98	0,96	0,93	0,90	0,88*

Sumber : Dindukcapil Kabupaten Temanggung Tahun 2018, * angka sementara

2.5.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung, diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah Tamat SD sebesar 183,197 jiwa atau 23,72 %, disusul Tamat SLTP sebesar 105.731 jiwa atau 13,69 %. Hal ini berbanding lurus dengan

angka rata-rata lama sekolah yang masih rendah. Untuk tamatan jenjang S1/S2/S3 masih relatif kecil yaitu sejumlah 16.274 jiwa atau 2,11%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.10. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Per Kecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2017

No.	Kecamatan	Tingkat Pendidikan										Total
		Belum/ Tidak sekolah	Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	D I / D II	D III	D IV / S1	S2	S3	
1	Parakan	16.521	10.436	9.298	6.296	7.302	313	680	1.571	75	21	52.513
2	Kledung	10.160	4.945	6.958	3.268	1.451	36	80	144	6	1	27.049
3	Bansari	3.193	10.223	4.953	3.074	1.507	70	111	286	6	0	23.423
4	Bulu	9.669	17.245	9.946	5.416	3.845	177	293	746	24	0	47.361
5	Temanggung	15.827	12.952	17.676	11.062	16.135	702	1.690	4.825	331	7	81.207
6	Tlogomulyo	6.771	5.322	5.602	3.015	1.502	51	93	204	9	4	22.573
7	Tembarak	9.485	5.766	6.869	4.488	3.069	148	151	492	15	7	30.490
8	Selopampang	5.164	4.017	5.647	2.593	1.876	94	108	312	8	2	19.821
9	Kranggan	13.586	9.280	8.806	8.086	6.120	246	307	986	46	4	47.467
10	Pringsurat	17.945	4.848	12.677	8.230	5.462	202	231	717	27	1	50.340
11	Kaloran	16.571	5.616	10.507	6.879	3.979	239	174	560	14	4	44.543
12	Kandangan	20.988	7.444	10.504	6.524	3.948	252	241	705	28	4	50.638
13	Kedu	13.424	16.430	12.895	6.795	5.692	340	444	1.194	58	1	57.273
14	Ngadirejo	11.597	10.648	16.328	8.824	5.671	304	440	1.010	24	2	54.848
15	Jumo	8.793	6.226	7.144	4.052	2.496	166	168	462	11	1	29.519
16	Gemawang	10.676	8.422	8.178	3.699	1.396	102	84	214	7	2	32.780
17	Candiroto	5.323	10.909	8.533	3.959	2.657	233	272	571	12	0	32.469
18	Bejen	6.213	3.224	6.367	3.248	1.535	103	96	210	8	0	21.004
19	Tretep	6.151	5.415	6.053	2.568	525	44	42	93	2	1	20.894
20	Wonobooyo	7.360	5.001	8.256	3.655	1.403	106	97	192	4	3	26.077
Kab. Temanggung		215.417	164.369	183.197	105.731	77.571	3.928	5.802	15.494	715	65	772.289
Persentase		27,89	21,28	23,72	13,69	10,04	0,51	0,75	2,01	0,09	0,01	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Temanggung Tahun 2017

2.5.4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan data kabupaten dalam angka, secara keseluruhan penduduk di Kabupaten Temanggung yang bekerja berdasarkan lapangan kerja utama, tertinggi berada di sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, sedangkan terendah berada di sektor Listrik, Gas, dan Air. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.11. Jumlah Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	104.638	60.544	165.227
2	Pertambangan dan Penggalian	1.448	1.375	2.823
3	Industri Pengolahan	56.836	57.312	114.148
4	Listrik, Gas, dan Air	278	-	278
5	Bangunan	17.884	426	18.310
6	Perdagangan besar, eceran Rumah Makan, dan Hotel	27.522	40.606	68.128
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	13.450	-	13.450
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	2.605	231	2.836
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	19.673	18.383	38.056
Kabupaten Temanggung		244.379	178.877	423.256

Sumber : Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2017

2.6. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup baik flora maupun fauna di muka bumi dan peranan-peranan ekologisnya yang meliputi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman genetik. Berikut secara terperinci keanekaragaman hayati di Kabupaten Temanggung.

2.6.1. Keanekaragaman Ekosistem

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, ekosistem dibagi menjadi Ekosistem Alami (*Natural Ecosystem*) dan Ekosistem Buatan (*Man made ecosystem*). Ekosistem alami merupakan ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa ada campur tangan manusia. Contoh ekosistem alami antara lain : Ekosistem Hutan Tropis, Danau, dan Savana. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang terbentuk dari hasil rekayasa manusia untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat.

2.6.1.1. Ekosistem Alami

Ekosistem alami di Kabupaten Temanggung yaitu ekosistem DAS (Daerah Aliran Sungai), dimana Wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo (Sub

DAS Progo Hulu) dan DAS Bodri. Sesuai dengan keadaan wilayahnya Kabupaten Temanggung kaya akan mata air dan sungai, beberapa sungai yang relatif besar antara lain Sungai Legung, Sungai Trocoh, Sungai Lutut, Sungai Dawe dan Sungai Pupu yang semuanya bermuara di Laut Jawa. Sedangkan Sungai Galeh, Sungai Guntur, Sungai Deres, Sungai Datar, Sungai Bulu, Sungai Gintung, Sungai Lungge, Sungai Kuas, Sungai Jambe, Sungai Groboh, Sungai Tingal dan Sungai Murung setelah menyatu dengan Sungai Progo kemudian mengalir kearah selatan dan bermuara di Samudra Hindia. Ekosistem DAS Kabupaten Temanggung memiliki manfaat ekologis, ekonomi, dan juga berfungsi edukasi. Namun beberapa kegiatan mengancam kelangsungan ekosistem DAS diantaranya penebangan pohon, sedimentasi, dan pertambangan galian C.

2.6.1.2. Ekosistem Buatan

Ekosistem buatan di Kabupaten Temanggung yaitu ekosistem pertanian dan ekosistem RTH.

1. Ekosistem pertanian

Ekosistem pertanian merupakan ekosistem yang tergolong ekosistem buatan karena merupakan ekosistem yang dibuat oleh manusia. Ekosistem pertanian di Kabupaten Temanggung terdiri dari sawah dan perkebunan.

Ekosistem sawah biasanya ditanam padi yang berasosiasi dengan beragam biota lainnya. Biota asosiasi diantaranya adalah hewan pemakan padi dan hewan pemangsa terkait sehingga tercipta rantai makanan yang akhirnya membentuk sebuah ekosistem sawah. Lahan sawah di Kabupaten Temanggung dalam satu tahun dilakukan tiga kali penanaman. Pada penanaman pertama ditanami padi, kemudian ditanami jagung atau palawija dan penanaman yang ketiga ditanami padi. Jenis padi yang ditanam di Kabupaten Temanggung dengan jenis varietas IR 64, Ciherang, Mekongga, Ciliwung dan Hibrida Sembada. Selain padi juga dapat ditanami jagung, cabe, semangka, blewah, dan jenis sayuran. Sistem penanaman yang dilakukan para petani di Kabupaten Temanggung ada tiga macam, yaitu monokultur, tumpangsari, dan minapadi.

Sedangkan ekosistem perkebunan (tegalan) terdiri dari perkebunan yang diusahakan perusahaan dan perkebunan rakyat dengan berbagai macam tanaman musiman atau tanaman tahunan seperti kelapa, kopi, cengkeh, tebu, mete, dan temulawak. Selain tanaman tersebut juga terdapat ekosistem perkebunan buah-buahan seperti durian, kelengkeng, rambutan, alpukat, dan nangka.

Kedua ekosistem pertanian tersebut memiliki fungsi secara ekonomi yaitu sebagai bahan makanan maupun sebagai bahan baku industri. Fungsi secara ekologi yaitu sebagai habitat berbagai jenis fauna, penyuplai oksigen, daerah resapan dan tampungan air hujan serta daerah penyangga bagi daerah di bawah ekosistem pertanian. Sama halnya dengan ekosistem alami, ekosistem pertanian juga mendapat ancaman dari kegiatan yang dilakukan manusia seperti pencemaran limbah industri, rumah tangga, dan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.

2. Ekosistem Ruang Terbuka Hijau (RTH)

RTH dimaksudkan sebagai suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. RTH sendiri dapat digolongkan menjadi 2 (dua) macam yakni RTH Publik dan RTH Privat. RTH Publik adalah RTH yang dapat diakses langsung oleh publik baik yang dikelola Pemerintah maupun swasta. Sedangkan RTH Privat adalah ruang terbuka yang berada pada kavling-kavling individu yang dikelola dan hanya diakses oleh pemilik. salah satu fungsi utama RTH sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan.

2.6.2. Keanekaragaman Spesies dan Genetik

Keanekaragaman spesies dan genetik di Kabupaten Temanggung yang terdiri dari tumbuhan dan satwa terdiri dari berbagai jenis yaitu sebagai berikut :

1. Jenis liar yang belum bernilai ekonomi (belum diperdagangkan secara ekonomi pasar). Tumbuhan yang termasuk jenis ini yaitu Rumput Setaria, Rumput Meksiko, Alang-alang, Jampang Pit, Rumput Afrika, Rumput Razi, Rumput Signal, dan Rumput Rhodes. Sedangkan satwa yaitu Musang luwak, Tupai Pohon, Kijang biasa, Kera, Trenggiling, Babi hutan, Bajing tanah bergaris, Landak, Seriti, Gepyak, Ular, Lebah, dan Kupu.
2. Jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya (sudah diperdagangkan secara ekonomi pasar). Tumbuhan yang termasuk jenis ini yaitu Rumput Gajah, Rumput Benggala, Rumput Raja, Kaliandra, Gamal, Lamtoro, Kacang kupu-kupu, Turi, Kelor, Mahoni, Nangka, Waru, Calopogo, Orok-orok, Sengon, Indigofera, Pueri, dan Dadap. Sedangkan satwa yaitu Kutilang, Pleci, Ayam Hutan, Elang Hitam, Prenjak, Kedasih, Kepodang, Cendet, Gelatik, Derkuku, dan Trocokan.
3. Jenis yang sudah dibudidayakan (keanekaragaman, persebaran). Untuk tanaman terdiri dari tanaman pangan (padi, jagung, ubi-ubian, dll), tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, kina, dll), dan tanaman hortikultura (buah-buahan, tanaman hias, sayur-sayuran, dll). Sedangkan untuk satwa yaitu peternakan (sapi, domba, ayam, itik, dll), dan perairan air tawar (emas, nila, mujair, gurame).

2.7. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan

Daya dukung dan daya tampung lingkungan di Kabupaten Temanggung berbasis jasa ekosistem terdiri dari jasa ekosistem penyediaan, jasa ekosistem pengaturan, jasa ekosistem budaya, dan jasa ekosistem pendukung.

Menurut hasil perhitungan indeks jasa ekosistem, daya tampung yang dilihat dari jasa ekosistem pengaturan menunjukkan bahwa Kecamatan Gemawang memiliki nilai indeks daya tampung yang tertinggi. Sedangkan menurut hasil perhitungan indeks jasa ekosistem, daya dukung yang dilihat dari jasa ekosistem penyediaan, budaya, dan pendukung menunjukkan beberapa

kecamatan memiliki nilai indeks daya dukung yang relatif tinggi. Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Gemawang, Kecamatan Temanggung, Kecamatan Bejen, dan juga Kecamatan Kledung. Secara terperinci per jasa ekosistem diuraikan sebagai berikut :

2.7.1. Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan

Batasan yang dimaksud oleh Jasa Ekosistem Pangan merupakan kemampuan wilayah untuk menyiapkan atau memberikan produksi atau hasil laut, pangan dari hutan (tanaman dan hewan), hasil pertanian & perkebunan untuk pangan, hasil peternakan. Sementara untuk wilayah Kabupaten Temanggung secara umum yang tidak berbatasan dengan lautan, maka jasa ekosistem ini terbatas pada penyediaan makanan pokok hasil bumi bukan hasil laut.

Ekosistem memberikan manfaat penyediaan bahan pangan yaitu segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati (tanaman dan hewan) dan air (ikan), baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Jenis-jenis pangan di Indonesia sangat bervariasi diantaranya seperti beras, jagung, ketela, gandum, sagu, segala macam buah, ikan, daging, telur dan sebagainya. Temanggung Dalam Angka Tahun 2017 menunjukkan bahwa Kecamatan Kedu merupakan kecamatan dengan pertanian lahan sawah irigasi terluas yakni 2.178 Ha dengan area produksi tanaman padi sebanyak 3.192 Ha, disusul dengan Kecamatan Temanggung dengan luas sawah irigasi 1.890 Ha dengan lahan produksi padi seluas 2.425 Ha. Sementara untuk pertanian lahan kering seperti ladang, tegal dan perkebunan menurut Temanggung Dalam Angka Tahun 2017 banyak dijumpai pada Kecamatan Kaloran (2.526 Ha) dan juga Kecamatan Tretep (2.304 Ha). Kecamatan Kandangan juga mendominasi kepemilikan ladang atau huma dengan luas 2.629 Ha.

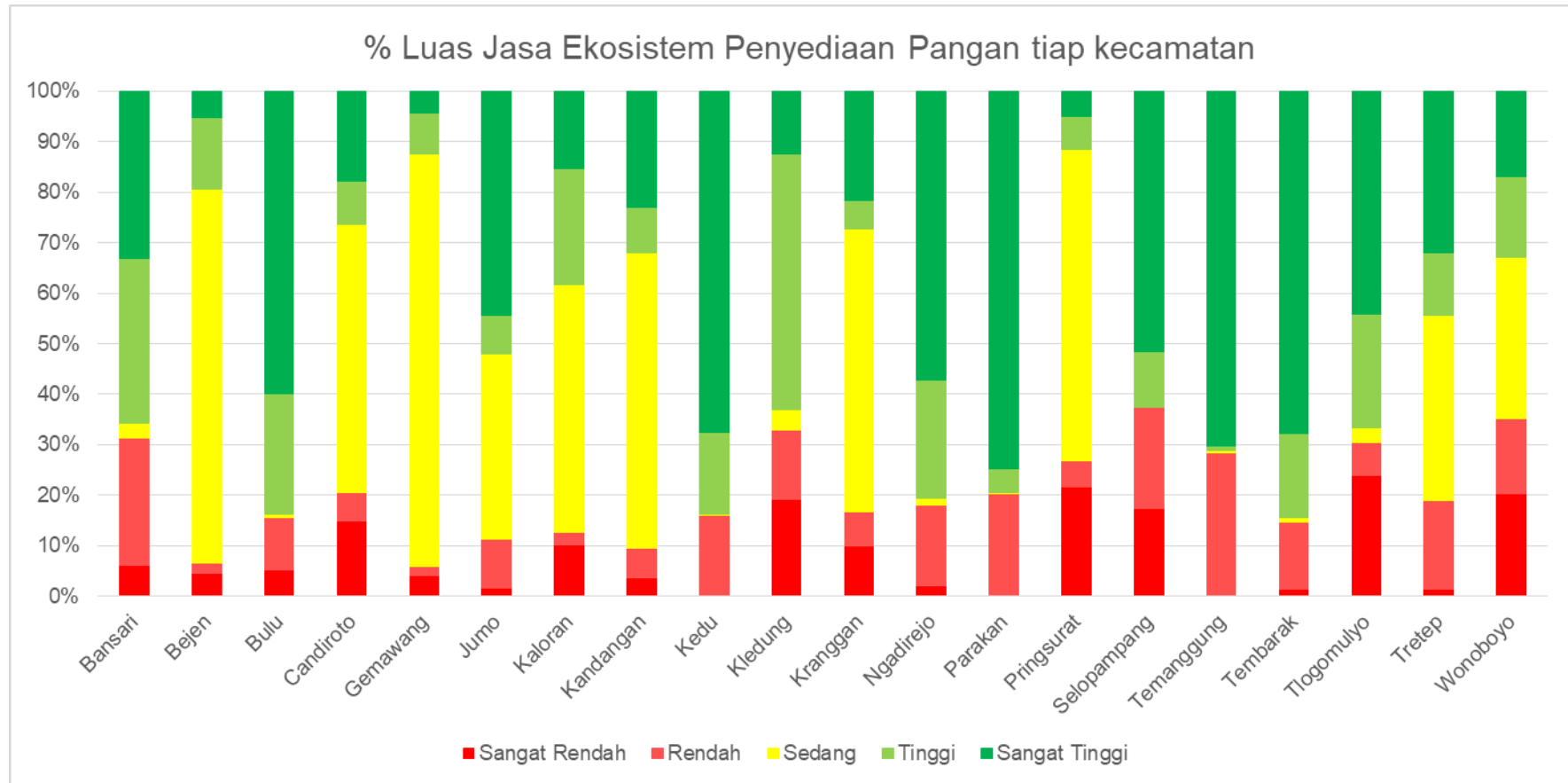
Penyediaan pangan oleh ekosistem dapat berasal dari hasil pertanian dan perkebunan, hasil pangan peternakan, hasil laut dan termasuk pangan dari hutan. Menurut hasil kajian jasa ekosistem pangan, wilayah dengan luasan tertinggi untuk nilai penyedia pangan berada pada Kecamatan Kedu dengan luas total 2.517 Ha. Sementara luasan terluas dengan nilai jasa ekosistem penyedia pangan terendah berada pada Kecamatan Pringsurat dengan luas 1.282 Ha. Meskipun hasil kajian Daya Dukung dan Daya Tampung tidak persis sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh Temanggung Dalam Angka Tahun 2017, namun kajian ini menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Temanggung memiliki lahan pertanian penghasil pangan yang merata di berbagai wilayah kecamatannya.

Hasil pertanian pangan di Kabupaten Temanggung juga cukup besar, menurut Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017 menunjukkan bahwa produksi padi mencapai 212.900 ton, jagung mencapai 103.393 ton, serta ubi kayu mencapai 43.513 ton sepanjang tahun 2016. Hasil penghitungan luasan per kecamatan untuk jasa ekosistem penyediaan pangan ditampilkan pada tabel berikut.

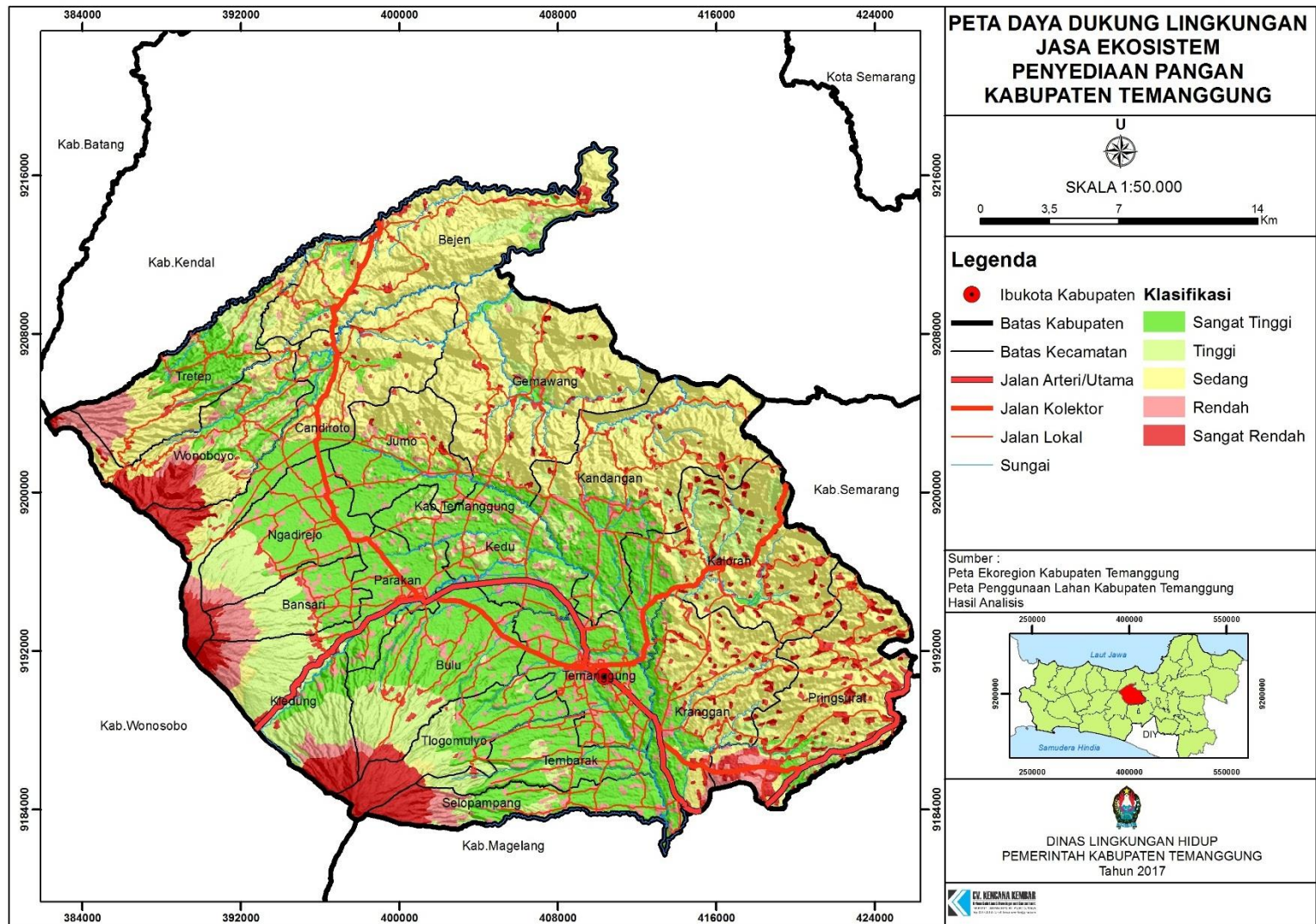
Tabel 2.12. Luas Jasa Ekosistem Pangan Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung

Kecamatan	Luas						Persentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bansari	125.71	518.70	61.12	670.14	684.27	2,059.94	6.10	25.18	2.97	32.53	33.22
Bejen	304.82	126.47	4,889.60	935.74	344.67	6,601.31	4.62	1.92	74.07	14.18	5.22
Bulu	243.69	484.95	34.82	1,111.73	2,811.83	4,687.03	5.20	10.35	0.74	23.72	59.99
Candiroto	858.94	327.32	3,060.70	494.28	1,022.58	5,763.82	14.90	5.68	53.10	8.58	17.74
Gemawang	315.85	131.52	6,156.91	598.39	333.73	7,536.41	4.19	1.75	81.70	7.94	4.43
Jumo	51.81	303.49	1,147.82	238.70	1,384.32	3,126.15	1.66	9.71	36.72	7.64	44.28
Kaloran	660.73	161.01	3,225.00	1,496.06	1,004.83	6,547.62	10.09	2.46	49.25	22.85	15.35
Kandangan	270.67	413.76	4,194.88	656.45	1,649.99	7,185.75	3.77	5.76	58.38	9.14	22.96
Kedu	-	598.10	4.46	606.16	2,517.94	3,726.66	0.00	16.05	0.12	16.27	67.57
Kledung	788.46	570.09	164.39	2,093.14	508.50	4,124.58	19.12	13.82	3.99	50.75	12.33
Kranggan	514.06	352.86	2,919.48	291.44	1,127.83	5,205.68	9.88	6.78	56.08	5.60	21.67
Ngadirejo	77.45	565.57	50.28	832.85	2,048.43	3,574.58	2.17	15.82	1.41	23.30	57.31
Parakan	-	416.88	0.41	97.26	1,528.37	2,042.92	0.00	20.41	0.02	4.76	74.81
Pringsurat	1,282.67	302.30	3,657.52	377.64	300.70	5,920.84	21.66	5.11	61.77	6.38	5.08
Selopampang	420.93	488.36	0.12	263.46	1,251.49	2,424.35	17.36	20.14	0.00	10.87	51.62
Temanggung	-	946.01	14.82	30.42	2,333.60	3,324.84	0.00	28.45	0.45	0.91	70.19
Tembarak	31.02	301.11	18.94	372.05	1,524.98	2,248.10	1.38	13.39	0.84	16.55	67.83
Tlogomulyo	668.73	179.70	81.02	633.62	1,231.74	2,794.82	23.93	6.43	2.90	22.67	44.07
Tretep	52.11	657.33	1,364.64	460.02	1,189.11	3,723.22	1.40	17.65	36.65	12.36	31.94
Wonobooyo	866.01	636.67	1,357.35	679.73	725.25	4,265.00	20.31	14.93	31.83	15.94	17.00
Total	7,533.65	8,482.20	32,404.28	12,939.29	25,524.16	86,883.59	8.67	9.76	37.30	14.89	29.38

Sumber : Hasil Analisis Tim Penyusun, 2017



Gambar 2.8. Luas Jasa Ekosistem Pangan Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 2.9. Jasa Ekosistem Pangan Kabupaten Temanggung

Terlihat dari tabel, gambar dan juga grafik di atas, bahwa Kabupaten Temanggung merupakan penghasil atau penyedia pangan dengan mayoritas tingkat luasan sedang dan sangat tinggi. Lokasi sumber produksi pangan pun merata di 20 kecamatan di Temanggung, bahkan pada Kecamatan Kedu dan Kecamatan Temanggung luasan dengan kadar indeks penyedia pangan sangat tinggi mencapai 67,57% dan juga 70,19% dari luasan wilayah kecamatan ini.

Dataran aluvial dan kaki gunungapi memiliki kesuburan tanah yang tinggi karena kaya unsur hara. Material ekoregion ini berasal dari material erupsi gunungapi yang mengandung berbagai mineral. Lapisan tanahnya relatif tebal sehingga baik untuk menjadi media tanam. Kemampuan tanah dalam mengalirkan air di ekoregion ini, relatif baik. Tekstur tanah berupa pasir yang mempunyai jarak antar pori yang besar. Ruang antar pori menjadi lokasi untuk cadangan air tanah sehingga ketersediaannya tetap terjaga. Tanah alluvium memiliki kemampuan yang baik untuk menyerap dan mengalirkan air. Kesuburan tanah dan kemudahan sumber air merupakan syarat utama untuk kegiatan pertanian. Kabupaten Temanggung merupakan penghasil tanaman pangan khususnya tanaman padi dan jagung.

Sepanjang tahun 2016, produksi kedua tanaman bahan makanan pokok ini mencapai 212.900 ton untuk padi dan 103.393 ton untuk tanaman jagung (Temanggung Dalam Angka 2017). Hal ini menunjukkan bahwa lahan tanaman sawah dan juga ladang kebun di Kabupaten Temanggung sangat potensial, sehingga kedepannya hasil perhitungan indeks ini dapat menjadi bahan penyedia data base untuk ditetapkannya lahan-lahan sawah abadi. Kondisi topografi dan juga profil ekoregion Temanggung mendukung wilayah ini untuk dapat menghasilkan tanaman selain bahan pangan utama yang diantaranya adalah sayur, dan juga hasil perkebunan seperti buah dan juga tembakau yang mencapai luasan 16.821 Ha dengan produksi tahun 2016 sebesar 6.041 ton. Sayuran seperti Tomat, bawang, kentang, kubis dan cabai merupakan hasil sayuran yang dihasilkan di wilayah Temanggung secara umum. Selain itu, Temanggung juga kaya berbagai jenis kopi, seperti jenis arabika dan robusta dengan luas total lahan budidaya kopinya mencapai 9.500 Ha yang menghasilkan produksi kopi per tahun 2016 sebanyak 5.400 ton.

Dataran aluvial dan kaki gunungapi berbeda karakteristik dengan bentuk pegunungan dan perbukitan struktural. Lapisan tanah yang cenderung tipis serta kurangnya unsur hara membuat tidak sesuai untuk pengembangan kegiatan pertanian. Sumberdaya tanah pada bentanglahan ini tidak cocok untuk media tanam dan tidak cocok pula untuk produksi pangan, hasil yang didapatkan menjadi tidak maksimal. Ekoregion ini diarahkan untuk kawasan lindung dengan komoditas tanaman tahunan, bukan untuk budidaya tanaman semusim agar bahaya erosi dan tanah longsor dapat diminimalisir.

2.7.2. Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih

Ekosistem memberikan manfaat penyediaan air bersih yaitu ketersediaan air bersih baik yang berasal dari air permukaan maupun air tanah (termasuk kapasitas penyimpanannya), bahkan air hujan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan domestik, pertanian, industri maupun jasa. Penyediaan jasa air bersih sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan dan lapisan tanah atau

batuan yang dapat menyimpan air (*akuifer*) serta faktor yang dapat mempengaruhi sistem penyimpanan air tanah seperti ekoregion bentanglahan. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sehingga mempunyai peran penting dalam kehidupan. Ekosistem memberikan manfaat penyediaan air bersih yaitu ketersediaan air bersih baik yang berasal dari air permukaan maupun air tanah (termasuk kapasitas penyimpanannya), bahkan air hujan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan domestik, pertanian, industri maupun jasa

Jasa Ekosistem penyediaan air bersih tidak hanya ditentukan dari keberadaan air tanah saja, namun juga kualitas air permukaan kaitannya dengan kebutuhan air dengan penggunaan domestik dan juga industri. Pada tabel, gambar, dan juga grafik dijabarkan indeks jasa ekosistem penyedia air bersih di Kabupaten Temanggung. Kondisi Temanggung yang juga memiliki pegunungan dan perbukitan struktural pun mempengaruhi ketersediaan air. Ketersediaan air di pegunungan dan perbukitan relatif lebih sedikit. *Impermeable* layer di pegunungan dan perbukitan membuat air hujan tidak masuk ke dalam tanah. Kondisi tersebut menyebabkan air tanah langka di ekoregion ini, apabila ada hanya berupa rembesan dari lereng.

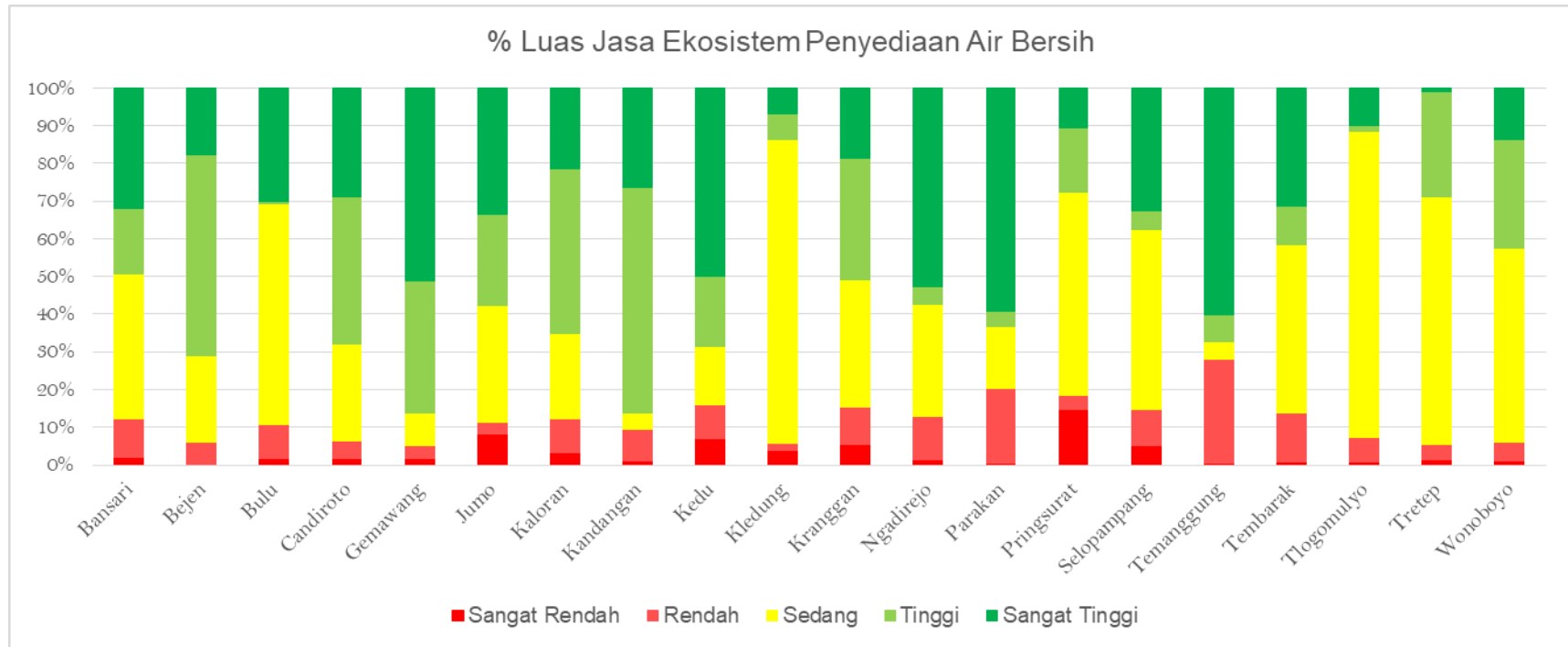
Ekoregion berpotensi sedang dan rendah untuk penyediaan air adalah pegunungan/perbukitan struktural patahan atau lipatan. Perbedaan karakteristik tanah dan batuan induk antar ekoregion menyebabkan variasi kemampuan dalam menyerap dan mengalirkan air. Hal tersebut akan mempengaruhi ketersediaan air tanah dan permukaan suatu wilayah. Karakteristik tanah di dataran aluvial dan kaki gunung api didominasi oleh pasir. Rongga antar pori-pori tanah di tanah bertekstur pasir relatif besar sehingga dapat menampung air tanah. Jarak pori antar tanah yang besar juga memudahkan air hujan masuk dan mengalir. Ekoregion ini memiliki banyak akuifer karena tingginya kemampuan dalam meluluskan dan meneruskan air. Menurut Temanggung Dalam Angka Tahun 2017, Kecamatan Kedu merupakan kecamatan dengan pertanian lahan sawah irigasi terluas yakni 2.178 Ha, disusul dengan Kecamatan Temanggung dengan luas sawah irigasi 1.890 Ha yang menunjukkan bahwasanya kedua wilayah ini memiliki *demand* pengairan yang sangat banyak. Kondisi kecamatan lain di Temanggung yang dapat menyediakan kebutuhan air bersih menurut hasil kajian daya dukung daya tampung dari jasa ekosistem penyediaan air bersih diharapkan dapat mendukung keadaan masing-masing wilayah ini satu sama lain.

Kondisi yang terlihat pada struktur topografi dan geomorfologi, menunjukkan bahwa mata air sering ditemukan di ekoregion dataran kaki gunungapi, terutama di tekukan lereng. Ekoregion lembah mempunyai potensi tinggi untuk ketersediaan air karena lokasinya lebih rendah. Tabel, gambar, dan grafik dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Temanggung memiliki potensi penyediaan air bersih yang sangat tinggi. Kecamatan Kandangan misalnya, sekitar 60,02% atau seluas 4.313 Ha wilayahnya memiliki nilai jasa ekosistem penyedia Air Bersih yang skalanya tinggi. Begitu juga dengan beberapa kecamatan lain seperti Kecamatan Gemawang yang memiliki 3.845,3 Ha luas potensi penyedia air bersih menurut jasa ekosistem. Ekoregion dataran aluvial, dataran kaki gunungapi dan lembah antar pegunungan/ perbukitan memiliki potensi tinggi.

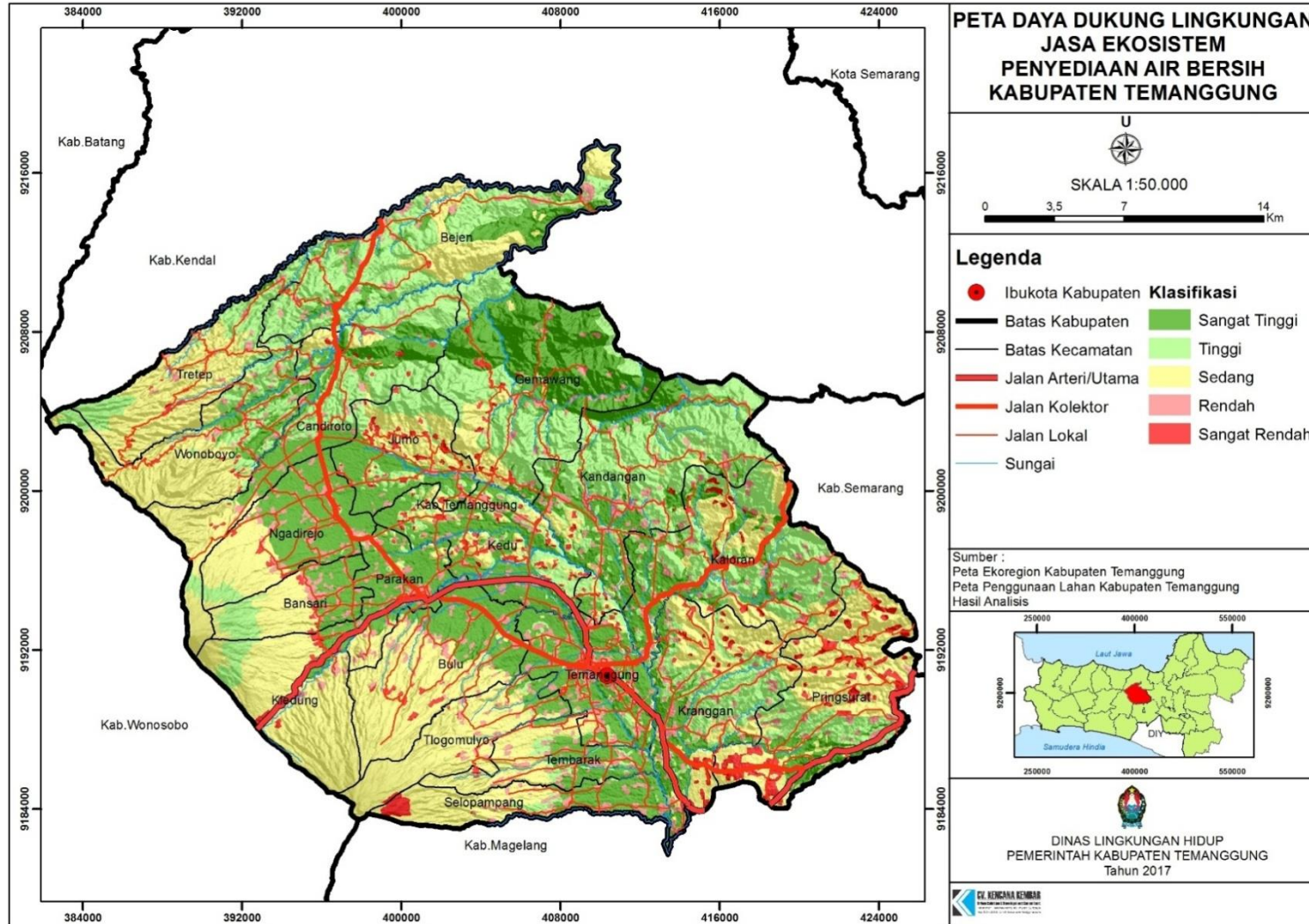
Tabel 2.13. Luas Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung

Kecamatan	Luas (Ha)						Persentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bansari	40.07	214.12	790.40	354.95	660.40	2,059.94	1.95	10.39	38.37	17.23	32.06
Bejen	18.51	387.56	1,506.12	3,527.94	1,161.18	6,601.31	0.28	5.87	22.82	53.44	17.59
Bulu	82.41	416.02	2,745.82	28.67	1,414.11	4,687.03	1.76	8.88	58.58	0.61	30.17
Candiroto	97.40	264.40	1,486.98	2,247.92	1,667.12	5,763.82	1.69	4.59	25.80	39.00	28.92
Gemawang	134.00	246.94	648.22	2,661.93	3,845.33	7,536.41	1.78	3.28	8.60	35.32	51.02
Jumo	260.96	95.78	964.16	759.96	1,045.28	3,126.15	8.35	3.06	30.84	24.31	33.44
Kaloran	206.17	601.86	1,467.87	2,868.11	1,403.61	6,547.62	3.15	9.19	22.42	43.80	21.44
Kandangan	78.91	608.00	296.02	4,313.05	1,889.77	7,185.75	1.10	8.46	4.12	60.02	26.30
Kedu	262.48	337.85	574.66	696.12	1,855.55	3,726.66	7.04	9.07	15.42	18.68	49.79
Kledung	164.49	77.11	3,319.89	285.28	277.81	4,124.58	3.99	1.87	80.49	6.92	6.74
Kranggan	274.97	527.90	1,762.26	1,678.37	962.19	5,205.68	5.28	10.14	33.85	32.24	18.48
Ngadirejo	49.52	413.65	1,063.02	167.07	1,881.32	3,574.58	1.39	11.57	29.74	4.67	52.63
Parakan	7.44	409.44	331.13	87.01	1,207.89	2,042.92	0.36	20.04	16.21	4.26	59.13
Pringsurat	866.01	233.92	3,194.51	1,007.10	619.30	5,920.84	14.63	3.95	53.95	17.01	10.46
Selopampang	123.88	234.69	1,152.46	124.93	788.39	2,424.35	5.11	9.68	47.54	5.15	32.52
Temanggung	15.77	920.45	154.42	237.74	1,996.46	3,324.84	0.47	27.68	4.64	7.15	60.05
Tembarak	14.36	292.95	1,007.32	231.41	702.06	2,248.10	0.64	13.03	44.81	10.29	31.23
Tlogomulyo	23.12	178.43	2,272.10	45.33	275.84	2,794.82	0.83	6.38	81.30	1.62	9.87
Tretep	49.26	156.18	2,439.59	1,041.39	36.80	3,723.22	1.32	4.19	65.52	27.97	0.99
Wonoboyo	50.50	206.40	2,195.30	1,228.93	583.86	4,265.00	1.18	4.84	51.47	28.81	13.69
Total	2,820.23	6,823.63	29,372.26	23,593.20	24,274.27	86,883.59	3.25	7.85	33.81	27.15	27.94

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Gambar 2.10. Luas Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 2.11. Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih Kabupaten Temanggung

2.7.3. Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air Dan Banjir

Siklus hidrologi (*hydrology cycle*), adalah pergerakan air dalam hidrosfer yang meliputi proses penguapan (*evaporasi*), pendinginan massa udara (*kondensasi*), hujan (*presipitasi*), dan pengaliran (*flow*). Siklus hidrologi yang terjadi di atmosfer meliputi terbentuknya awan hujan, terbentuknya hujan, dan evaporasi, transpirasi, evapotranspirasi. Sedangkan siklus hidrologi yang terjadi di biosfer dan litosfer yaitu ekosistem air yang meliputi aliran permukaan, ekosistem air tawar, dan ekosistem air laut. Siklus hidrologi yang normal akan berdampak pada pengaturan tata air yang baik untuk berbagai macam kepentingan seperti penyimpanan air, pengendalian banjir, dan pemeliharaan ketersediaan air. Pengaturan tata air dengan siklus hidrologi sangat dipengaruhi oleh keberadaan tutupan lahan dan fisiografi suatu kawasan.

Wilayah Kabupaten Temanggung secara umum mempunyai potensi tinggi untuk pengaturan tata aliran air dan banjir. Lahan yang berpotensi sangat tinggi mencapai 34,38% luas wilayah atau 29.874 hektar. Potensi tinggi untuk pengaturan tata aliran air dan banjir mencapai 19.399,08 hektar atau 22,33%. Lahan yang berpotensi sangat rendah hanya 7,93% dari luas Temanggung atau 6.891 hektar. Kondisi Temanggung yang memiliki ekoregion pegunungan struktural lipatan dan patahan mempunyai potensi sangat tinggi untuk pengaturan tata aliran air dan banjir. Tabel, dan gambar berikut akan menunjukkan luasan lahan dan prosentase untuk Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir.

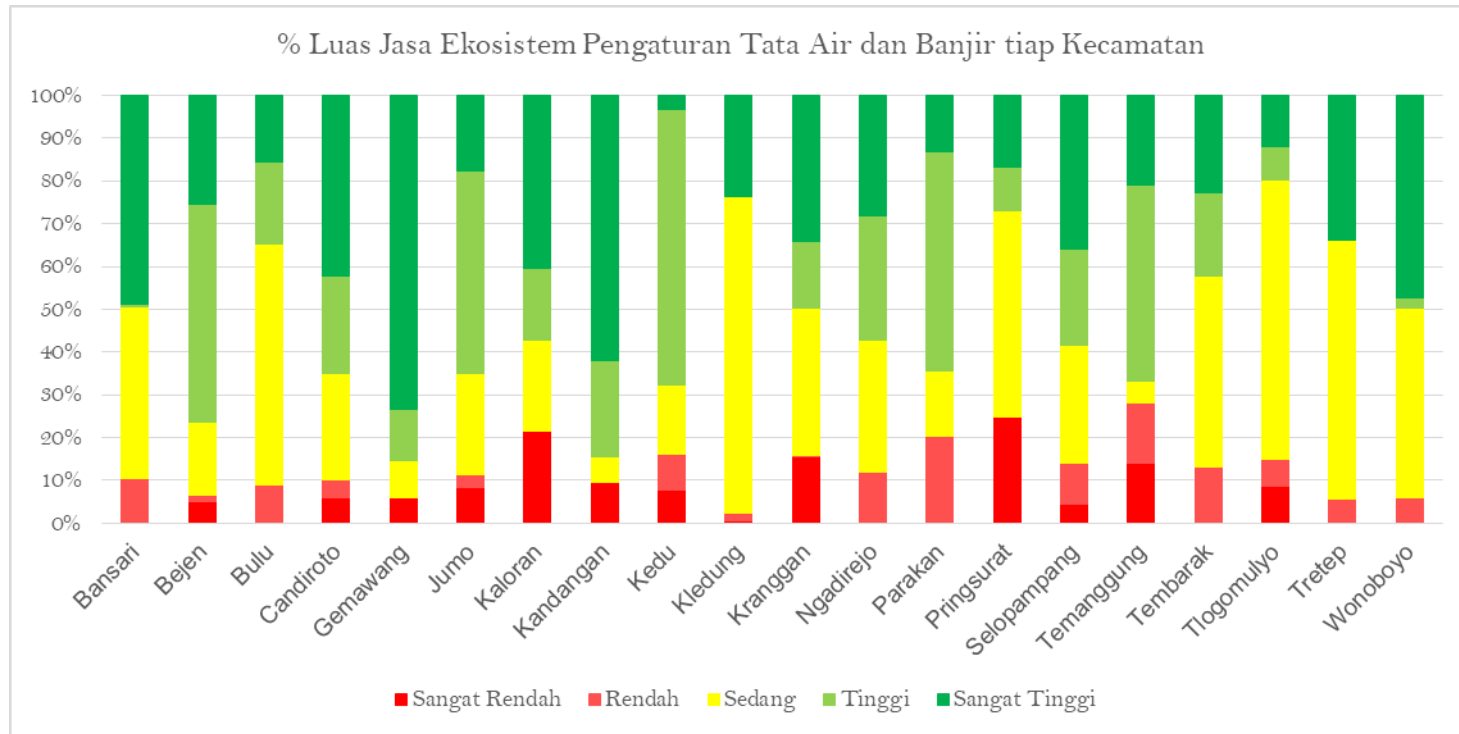
Ekoregion dataran aluvial seperti Kledung, serta areal dataran kaki gunungapi dan kerucut lereng gunung api Sindoro dan Sumbing mempunyai potensi sangat tinggi untuk pengaturan ini. Ekoregion pegunungan/perbukitan struktural mempunyai potensi akan tetapi tidak setinggi ekoregion sebelumnya. Karakteristik jenis tanah dan batuan akan mempengaruhi potensi untuk mengatur tata air dan banjir.

Wilayah Temanggung secara garis besar memiliki kapasitas yang tinggi dalam pengaturan tata aliran air dan banjir. Kondisinya yang berupa pegunungan dengan suhu sejuk dan juga punggung bukit struktural mendukung tata aliran air dan banjir. Kerapatan vegetasi yang rendah seperti yang terlihat pada wilayah perkotaan Temanggung, luas dan tajuk yang sempit membuat volume air hujan yang ditahan tidak sebesar di kawasan hutan lindung dan juga hutan produksi. Kondisi ini membuat air hujan yang langsung masuk menuju ke tanah akan lebih besar. Potensi untuk pengaturan tata air dan banjir akan berkurang. Dataran aluvial yang sudah menjadi permukiman mempunyai potensi rendah dan sangat rendah. Sebagian besar permukaan tanah sudah diperkeras sehingga air hujan langsung menuju ke sungai atau menggenang.

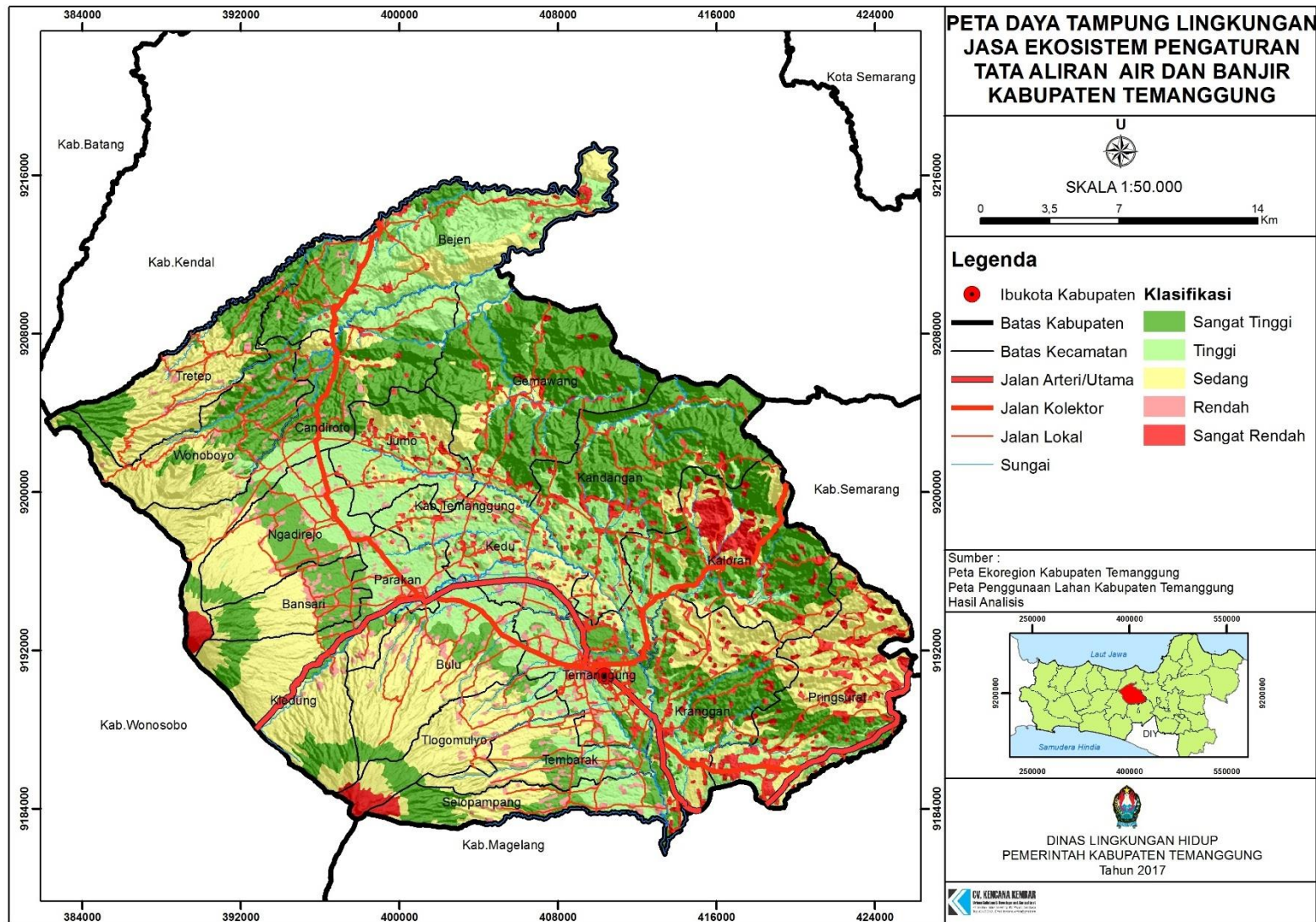
Tabel 2.14. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir di Kabupaten Temanggung

Kecamatan	Luas						Persentase				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bansari	1.81	214.12	828.66	10.13	1,005.22	2,059.94	0.09	10.39	40.23	0.49	48.80
Bejen	330.05	101.25	1,137.26	3,359.27	1,673.49	6,601.31	5.00	1.53	17.23	50.89	25.35
Bulu		416.02	2,639.79	899.16	732.06	4,687.03	0.00	8.88	56.32	19.18	15.62
Candiroto	336.87	240.93	1,430.86	1,313.24	2,441.92	5,763.82	5.84	4.18	24.82	22.78	42.37
Gemawang	447.37		662.65	894.77	5,531.62	7,536.41	5.94	0.00	8.79	11.87	73.40
Jumo	262.65	95.78	733.45	1,481.80	552.47	3,126.15	8.40	3.06	23.46	47.40	17.67
Kaloran	1,407.29		1,399.84	1,100.19	2,640.31	6,547.62	21.49	0.00	21.38	16.80	40.32
Kandangan	688.48		436.84	1,609.40	4,451.02	7,185.75	9.58	0.00	6.08	22.40	61.94
Kedu	289.64	308.45	601.21	2,398.84	128.51	3,726.66	7.77	8.28	16.13	64.37	3.45
Kledung	17.64	77.11	3,058.13		971.70	4,124.58	0.43	1.87	74.14	0.00	23.56
Kranggan	814.74	8.16	1,788.62	817.28	1,776.89	5,205.68	15.65	0.16	34.36	15.70	34.13
Ngadirejo	8.09	413.65	1,103.25	1,042.48	1,007.11	3,574.58	0.23	11.57	30.86	29.16	28.17
Parakan	7.44	409.44	310.29	1,048.26	267.49	2,042.92	0.36	20.04	15.19	51.31	13.09
Pringsurat	1,473.29		2,846.16	601.42	999.96	5,920.84	24.88	0.00	48.07	10.16	16.89
Selopampang	104.72	234.69	666.31	547.44	871.20	2,424.35	4.32	9.68	27.48	22.58	35.94
Temanggung	463.72	474.44	170.30	1,520.64	695.74	3,324.84	13.95	14.27	5.12	45.74	20.93
Tembarak		292.95	1,004.62	436.67	513.86	2,248.10	0.00	13.03	44.69	19.42	22.86
Tlogomulyo	237.62	178.43	1,828.56	212.85	337.36	2,794.82	8.50	6.38	65.43	7.62	12.07
Tretep		205.44	2,254.51	0.01	1,263.26	3,723.22	0.00	5.52	60.55	0.00	33.93
Wonobojo		256.90	1,889.89	105.23	2,012.98	4,265.00	0.00	6.02	44.31	2.47	47.20
Total	6,891.42	3,927.75	26,791.20	19,399.08	29,874.14	86,883.59	7.93	4.52	30.84	22.33	34.38

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Gambar 2.12. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 2.13. Peta Daya Tampung Lingkungan Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Air dan Banjir

2.7.4. Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan Dan Perlindungan Dari Bencana

Ekosistem, didalamnya juga mengandung unsur pengaturan pada infrastruktur alam untuk pencegahan dan perlindungan dari beberapa tipe bencana khususnya bencana alam. Beberapa fungsi pencegahan bencana alam dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, badai dan tsunami berhubungan erat dengan keberadaan liputan lahan dan bentuklahan. Tempat-tempat yang memiliki liputan vegetasi yang rapat dapat mencegah areanya dari bencana erosi, longsor, abrasi, dan tsunami. Selain itu bentuklahan secara spesifik berdampak langsung terhadap sumber bencana, sebagai contoh bencana erosi dan longsor umumnya terjadi pada bentuk lahan struktural dan denudasional dengan morfologi perbukitan.

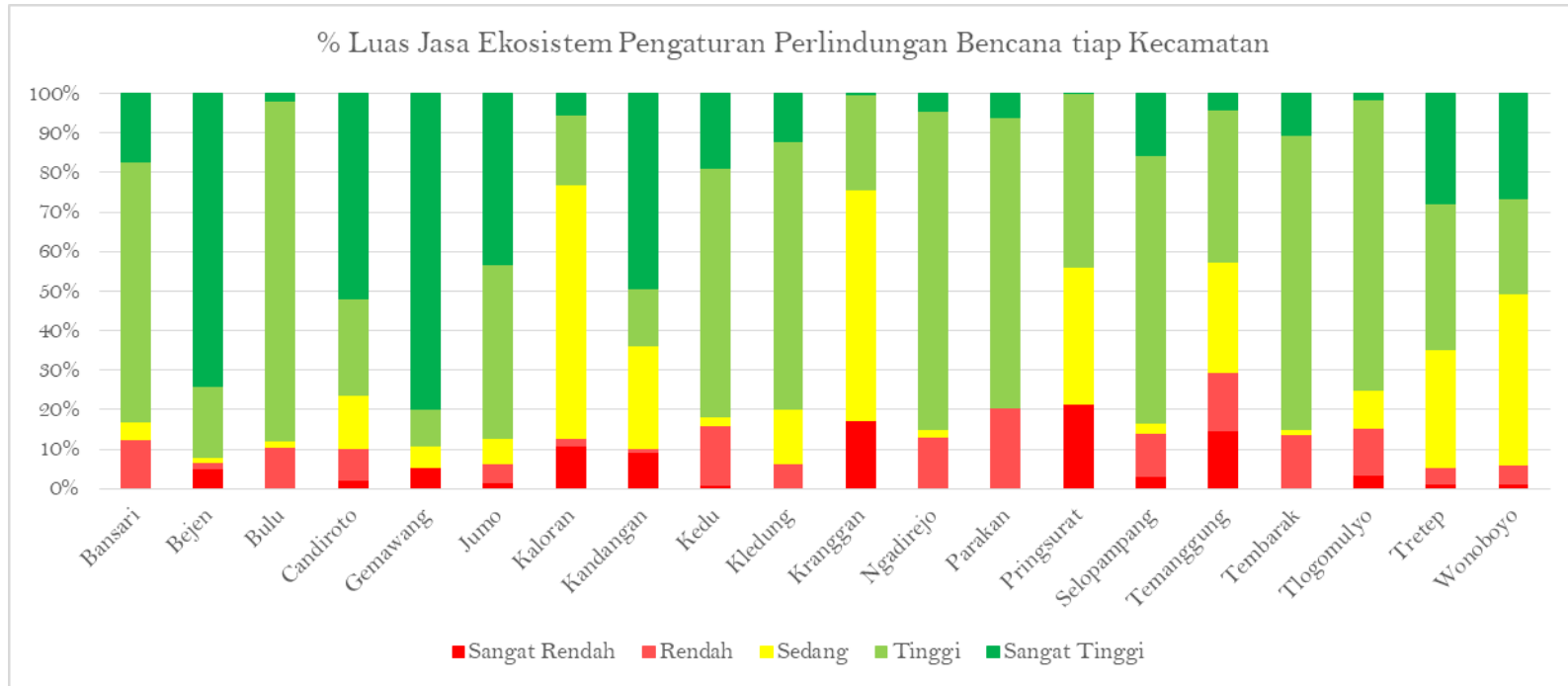
Wilayah Kabupaten Temanggung secara umum mempunyai potensi tinggi untuk pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana. Lahan yang berpotensi sangat tinggi mencapai 27,74% luas wilayah atau 24.099 hektar dengan luas tertinggi berada di wilayah Kecamatan Gemawang.

Potensi tinggi untuk pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana mencapai 34.654 hektar atau 39,89%. Lahan yang berpotensi sangat rendah hanya 5,99% dari luas Kabupaten Temanggung atau 5.200,34 hektar dengan luas terbesar di Kecamatan Pringsurat. Kondisi Temanggung yang memiliki ekoregion pegunungan struktural mempunyai potensi sangat tinggi untuk pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana. Bencana yang mengancam Kabupaten Temanggung antara lain tanah longsor, kekeringan, banjir dan angin puting beliung. Tabel, gambar berikut menunjukkan luasan lahan dan prosentase untuk Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana.

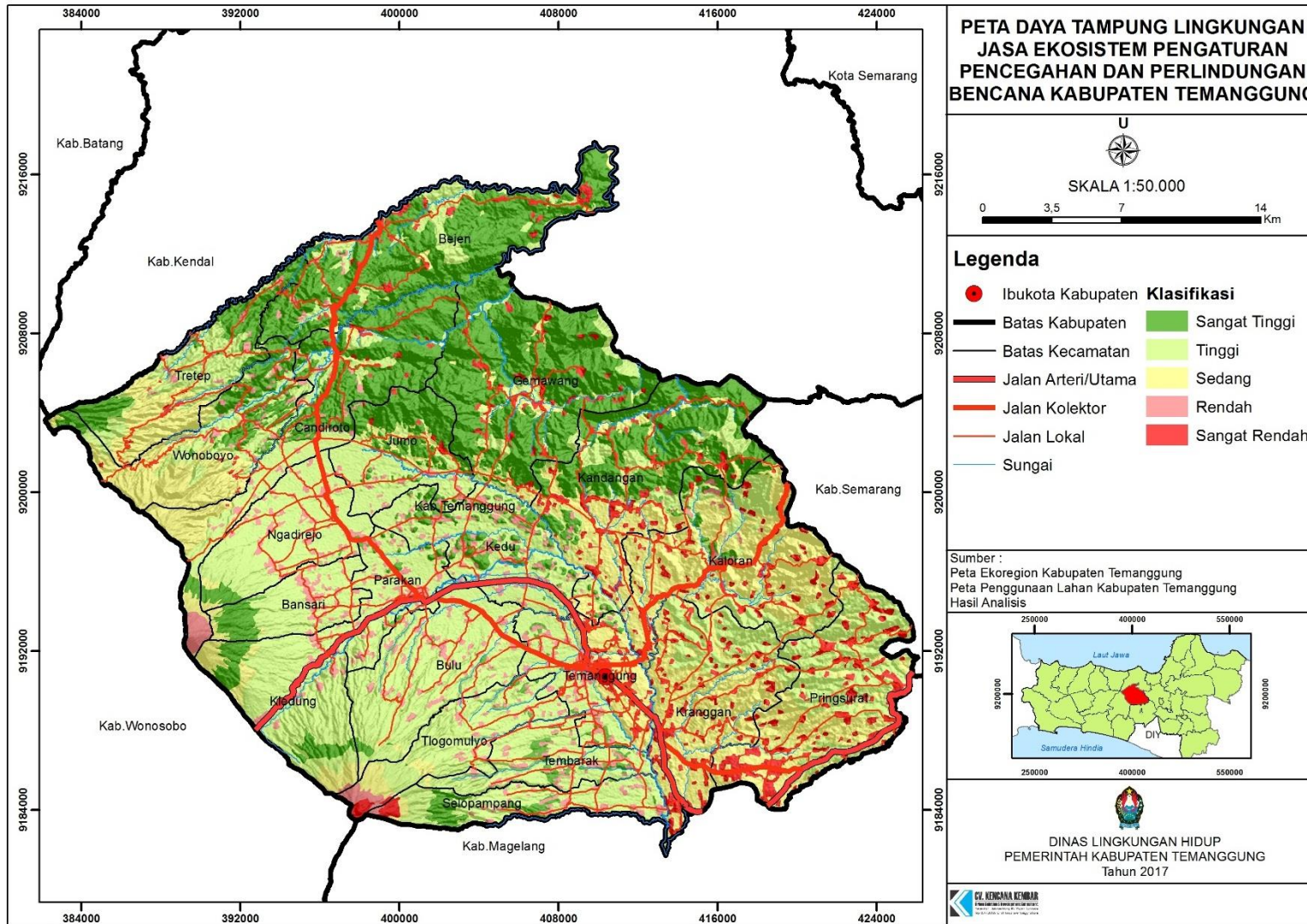
Tabel 2.15. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana di Kabupaten Temanggung

Kecamatan	Luas						Persentase				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bansari		256.00	94.58	1,354.41	354.95	2,059.94	0.00	12.43	4.59	65.75	17.23
Bejen	330.05	101.25	103.57	1,171.19	4,895.25	6,601.31	5.00	1.53	1.57	17.74	74.16
Bulu		498.44	75.37	4,028.59	84.62	4,687.03	0.00	10.63	1.61	85.95	1.81
Candiroto	124.28	464.81	766.20	1,414.75	2,993.78	5,763.82	2.16	8.06	13.29	24.55	51.94
Gemawang	395.42		425.21	696.08	6,019.70	7,536.41	5.25	0.00	5.64	9.24	79.87
Jumo	51.81	149.21	197.06	1,375.13	1,352.94	3,126.15	1.66	4.77	6.30	43.99	43.28
Kaloran	700.04	141.84	4,200.78	1,149.42	355.55	6,547.62	10.69	2.17	64.16	17.55	5.43
Kandangan	655.16	70.77	1,869.25	1,035.31	3,555.26	7,185.75	9.12	0.98	26.01	14.41	49.48
Kedu	29.40	566.38	78.03	2,348.57	704.28	3,726.66	0.79	15.20	2.09	63.02	18.90
Kledung		259.24	568.94	2,791.77	504.63	4,124.58	0.00	6.29	13.79	67.69	12.23
Kranggan	895.13	8.16	3,031.13	1,260.31	10.97	5,205.68	17.20	0.16	58.23	24.21	0.21
Ngadirejo		463.17	74.80	2,873.03	163.58	3,574.58	0.00	12.96	2.09	80.37	4.58
Parakan		416.88		1,500.57	125.46	2,042.92	0.00	20.41	0.00	73.45	6.14
Pringsurat	1,260.45		2,058.07	2,602.28	0.03	5,920.84	21.29	0.00	34.76	43.95	0.00
Selopampang	78.82	261.27	64.13	1,635.49	384.64	2,424.35	3.25	10.78	2.65	67.46	15.87
Temanggung	487.21	490.21	926.40	1,286.95	134.07	3,324.84	14.65	14.74	27.86	38.71	4.03
Tembarak		307.31	26.80	1,677.19	236.80	2,248.10	0.00	13.67	1.19	74.60	10.53
Tlogomulyo	92.82	332.36	275.24	2,047.80	46.60	2,794.82	3.32	11.89	9.85	73.27	1.67
Tretep	49.26	156.18	1,102.21	1,374.19	1,041.38	3,723.22	1.32	4.19	29.60	36.91	27.97
Wonobojo	50.50	206.40	1,842.14	1,031.28	1,134.68	4,265.00	1.18	4.84	43.19	24.18	26.60
Total	5,200.34	5,149.85	17,779.90	34,654.31	24,099.18	86,883.59	5.99	5.93	20.46	39.89	27.74

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Gambar 2.14. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 2.15. Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana

2.7.5. Jasa Ekosistem Pengaturan Pengelolaan Dan Penguraian Air Limbah

Jasa ekosistem meliputi kapasitas lokasi dalam menetralsir, mengurai dan menyerap limbah dan sampah. Dalam kapasitas yang terbatas, ekosistem memiliki kemampuan untuk menetralsir zat organik yang ada dalam air limbah. Alam menyediakan berbagai macam mikroba (aerob) yang mampu menguraikan zat organik yang terdapat dalam limbah dan sampah menjadi zat anorganik yang stabil dan tidak memberikan dampak pencemaran bagi lingkungan. Mikroba aerob yang disediakan ekosistem dan berperan dalam proses menetralsir, mengurai dan menyerap limbah dan sampah diantaranya bakteri, jamur, protozoa, ganggang.

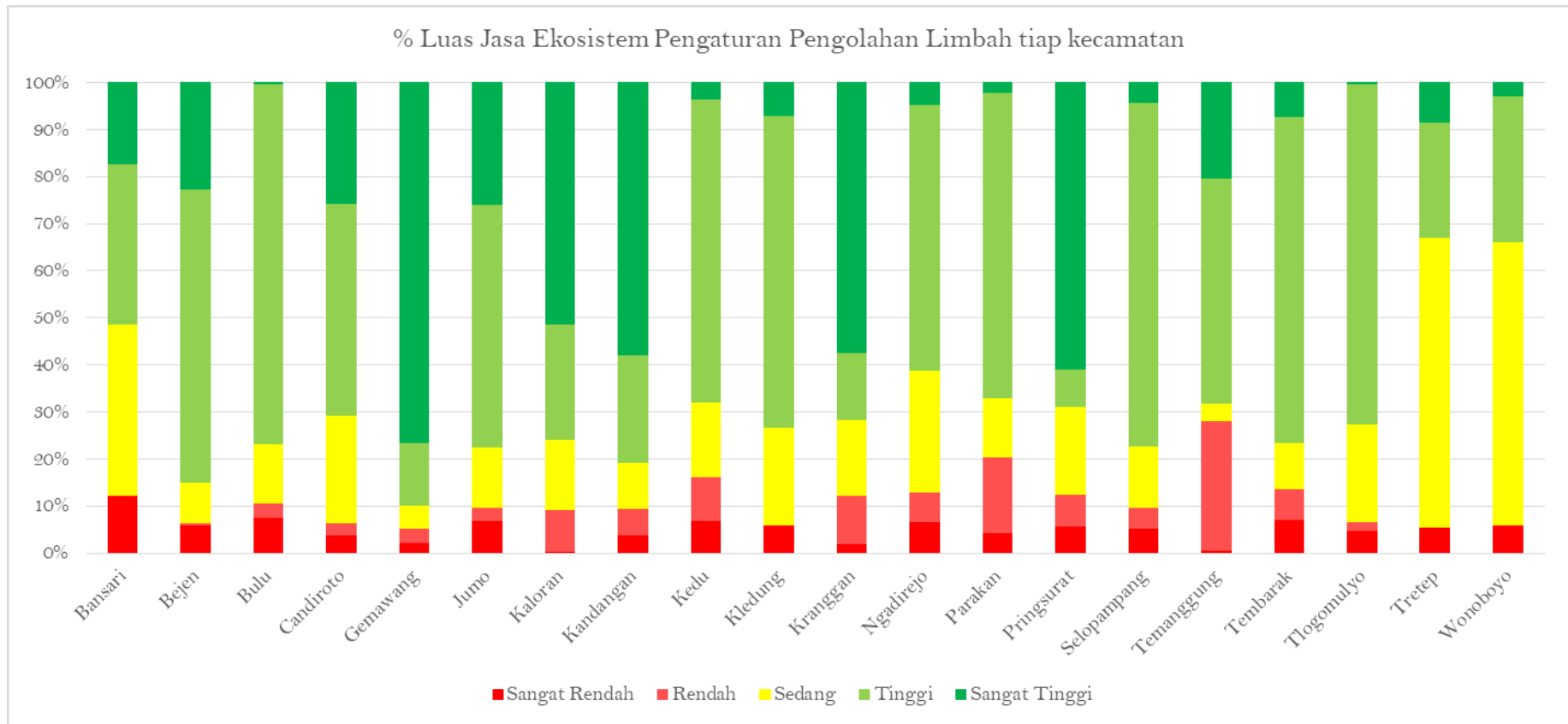
Wilayah Kabupaten Temanggung secara umum mempunyai potensi tinggi untuk pengaturan pengelolaan dan penguraian air limbah. Lahan yang berpotensi tinggi dengan luasan mencapai 41,18% luas wilayah atau 35.781 hektar dengan luas tertinggi berada di Kecamatan Bejen. Potensi sangat tinggi untuk pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana mencapai 26.009,44 hektar atau 29,94% dengan luas tertinggi berada di Kecamatan Gemawang. Lahan yang berpotensi sangat rendah hanya 4,69% dari luas Kabupaten Temanggung atau 4.078,12 hektar dengan luas tertinggi berada di Kecamatan Bejen.

Kondisi Temanggung yang memiliki ekoregion dataran kaki gunungapi dan pegunungan struktural mempunyai potensi relatif tinggi. Ekoregion kerucut lereng gunung api, perbukitan struktural patahan dan lipatan, dan lembah antar pegunungan/perbukitan mempunyai potensi yang rendah. Kondisi lingkungan yang alami dan jenis sampah/limbah akan mempengaruhi penguraian limbah. Kondisi yang alami akan menjamin ketersediaan bakteri atau mikroba pengurai sampah. Tabel dan gambar berikut menunjukkan luasan lahan dan persentase untuk jasa ekosistem pengaturan pengelolaan dan penguraian air limbah.

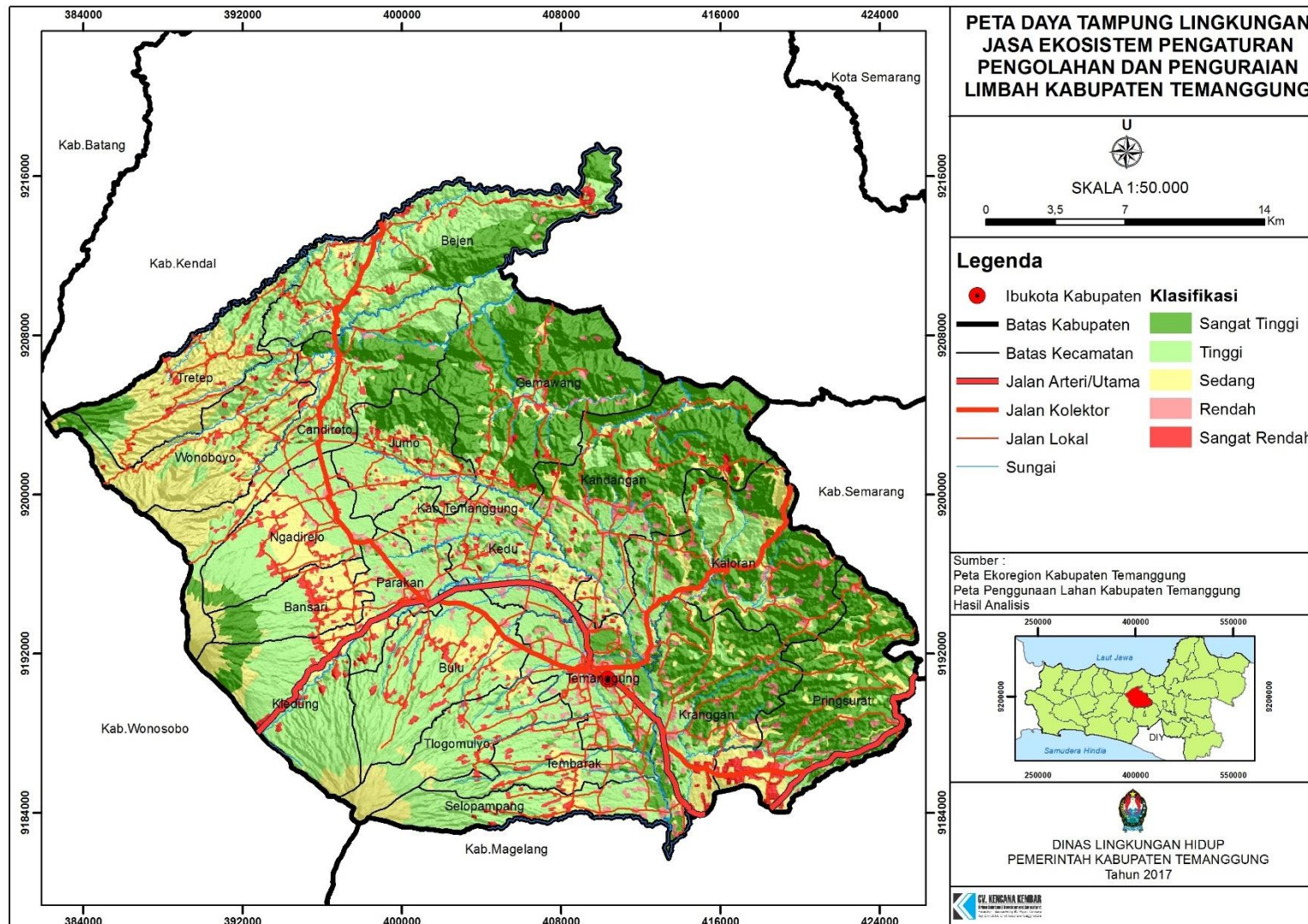
Tabel 2.16. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Pengelolaan dan Penguraian Air Limbah di Kabupaten Temanggung

Kecamatan	Luas						Persentase				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bansari	254.19	-	746.67	704.14	354.95	2,059.94	12.34	0.00	36.25	34.18	17.23
Bejen	387.56	43.73	561.70	4,117.24	1,491.07	6,601.31	5.87	0.66	8.51	62.37	22.59
Bulu	358.08	140.35	586.51	3,595.86	6.22	4,687.03	7.64	2.99	12.51	76.72	0.13
Candiroto	225.21	139.58	1,323.84	2,593.24	1,481.94	5,763.82	3.91	2.42	22.97	44.99	25.71
Gemawang	164.25	240.29	353.15	1,018.32	5,760.40	7,536.41	2.18	3.19	4.69	13.51	76.43
Jumo	215.46	89.48	399.45	1,612.20	809.57	3,126.15	6.89	2.86	12.78	51.57	25.90
Kaloran	20.44	586.47	972.27	1,614.31	3,354.13	6,547.62	0.31	8.96	14.85	24.65	51.23
Kandangan	275.07	402.25	713.02	1,640.38	4,155.03	7,185.75	3.83	5.60	9.92	22.83	57.82
Kedu	257.93	344.72	596.66	2,399.41	127.95	3,726.66	6.92	9.25	16.01	64.38	3.43
Kledung	241.60	-	856.06	2,741.64	285.28	4,124.58	5.86	0.00	20.76	66.47	6.92
Kranggan	108.65	527.90	836.98	748.93	2,983.22	5,205.68	2.09	10.14	16.08	14.39	57.31
Ngadirejo	241.87	221.30	921.82	2,026.13	163.47	3,574.58	6.77	6.19	25.79	56.68	4.57
Parakan	87.07	329.81	255.62	1,329.21	41.20	2,042.92	4.26	16.14	12.51	65.06	2.02
Pringsurat	344.33	394.44	1,102.54	477.24	3,602.27	5,920.84	5.82	6.66	18.62	8.06	60.84
Selopampang	125.71	109.67	317.86	1,767.90	103.21	2,424.35	5.19	4.52	13.11	72.92	4.26
Temanggung	15.91	920.31	121.11	1,589.73	677.77	3,324.84	0.48	27.68	3.64	47.81	20.39
Tembarak	158.72	148.59	222.62	1,556.09	162.08	2,248.10	7.06	6.61	9.90	69.22	7.21
Tlogomulyo	133.73	53.82	575.86	2,022.01	9.40	2,794.82	4.79	1.93	20.60	72.35	0.34
Tretep	205.44	-	2,291.32	910.38	316.08	3,723.22	5.52	0.00	61.54	24.45	8.49
Wonoboyo	256.90	-	2,566.75	1,317.14	124.21	4,265.00	6.02	0.00	60.18	30.88	2.91
Total	4,078.12	4,692.71	16,321.81	35,781.50	26,009.44	86,883.59	4.69	5.40	18.79	41.18	29.94

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Gambar 2.16. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Pengelolaan dan Penguraian Air Limbah Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 2.17. Peta Jasa Ekosistem Pengelolaan dan Penguraian Air Limbah

2.7.6. Jasa Ekosistem Pengaturan Pemeliharaan Kualitas Udara

Kualitas udara yang baik merupakan salah satu manfaat yang diberikan oleh ekosistem. Kualitas udara . sangat dipengaruhi oleh interaksi antar berbagai polutan yang diemisikan ke udara dengan faktor – faktor meteorologis (angin, suhu, hujan, sinar matahari) dan pemanfaatan ruang permukaan bumi. Semakin tinggi intensitas pemanfaatan ruang, semakin dinamis kualitas udara. Jasa pemeliharaan kualitas udara pada kawasan bervegetasi dan pada daerah bertopografi tinggi umumnya lebih baik dibanding dengan daerah non vegetasi.

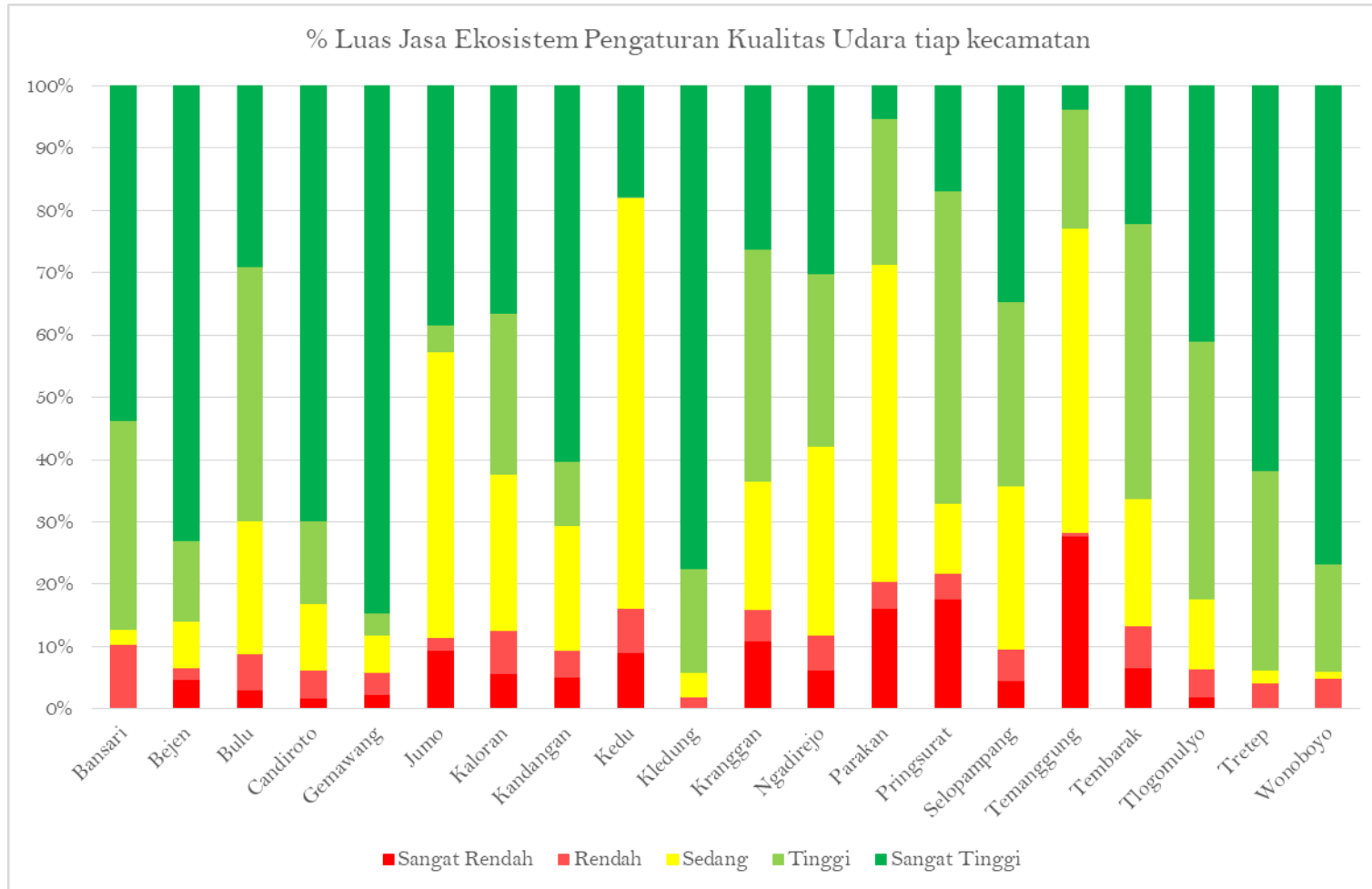
Wilayah Kabupaten Temanggung secara umum mempunyai potensi sangat tinggi untuk pengaturan pemeliharaan kualitas udara. Lahan yang berpotensi sangat tinggi dengan luasan mencapai 47,40% luas wilayah atau 41.180, 75 hektar dengan luasan tertinggi berada di Kecamatan Gemawang. Potensi tinggi untuk pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana mencapai 19.562,94 hektar atau 22,52% dengan wilayah paling luas untuk nilai ini berada di Kecamatan Pringsurat. Lahan yang berpotensi sangat rendah hanya 6,31% dari luas Kabupaten Temanggung atau 5.481,29 hektar dengan luas paling tinggi berada di Kecamatan Pringsurat.

Kondisi Temanggung yang memiliki ekoregion pegunungan struktural patahan, lipatan dan kerucut lereng gunung api mempunyai potensi tinggi. Ekoregion dataran aluvial dan lembah antar pegunungan/perbukitan mempunyai potensi rendah untuk pengaturan. Tabel dan Gambar berikut menunjukkan luasan lahan dan prosentase untuk jasa ekosistem pengaturan pemeliharaan kualitas udara.

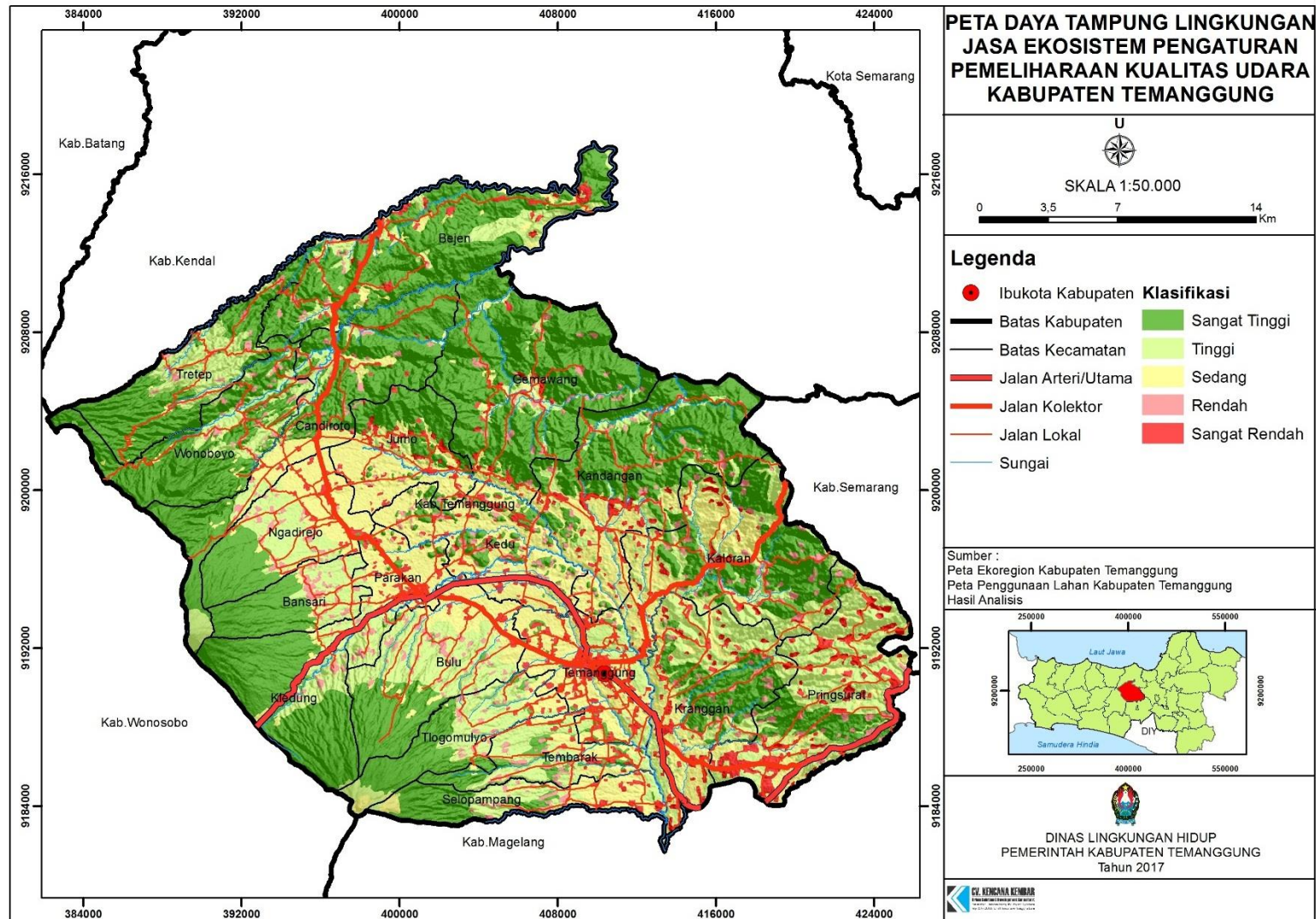
Tabel 2.17. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Pemeliharaan Kualitas Udara di Kabupaten Temanggung

Kecamatan	Luas						Persentase				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Bansari	-	214.12	50.20	690.05	1,105.57	2,059.94	0.00	10.39	2.44	33.50	53.67
Bejen	311.54	119.75	500.35	854.33	4,815.33	6,601.31	4.72	1.81	7.58	12.94	72.95
Bulu	140.35	275.67	1,002.15	1,910.26	1,358.59	4,687.03	2.99	5.88	21.38	40.76	28.99
Candiroto	100.36	259.63	613.72	767.49	4,022.61	5,763.82	1.74	4.50	10.65	13.32	69.79
Gemawang	175.11	272.26	441.44	275.31	6,372.28	7,536.41	2.32	3.61	5.86	3.65	84.55
Jumo	294.12	62.63	1,433.23	138.89	1,197.27	3,126.15	9.41	2.00	45.85	4.44	38.30
Kaloran	367.18	454.55	1,648.85	1,689.73	2,387.31	6,547.62	5.61	6.94	25.18	25.81	36.46
Kandangan	364.62	314.15	1,434.53	739.17	4,333.28	7,185.75	5.07	4.37	19.96	10.29	60.30
Kedu	337.85	262.39	2,454.62	6.62	665.19	3,726.66	9.07	7.04	65.87	0.18	17.85
Kledung	-	77.11	164.49	683.44	3,199.54	4,124.58	0.00	1.87	3.99	16.57	77.57
Kranggan	563.77	263.97	1,078.16	1,939.13	1,360.65	5,205.68	10.83	5.07	20.71	37.25	26.14
Ngadirejo	221.30	200.44	1,082.71	994.31	1,075.82	3,574.58	6.19	5.61	30.29	27.82	30.10
Parakan	329.81	87.07	1,039.74	477.36	108.93	2,042.92	16.14	4.26	50.90	23.37	5.33
Pringsurat	1,042.89	248.83	661.22	2,967.90	999.99	5,920.84	17.61	4.20	11.17	50.13	16.89
Selopampang	109.67	125.02	633.50	718.04	838.13	2,424.35	4.52	5.16	26.13	29.62	34.57
Temanggung	920.31	20.76	1,622.03	634.93	126.81	3,324.84	27.68	0.62	48.79	19.10	3.81
Tembarak	148.59	152.11	456.53	995.20	495.66	2,248.10	6.61	6.77	20.31	44.27	22.05
Tlogomulyo	53.82	124.61	314.80	1,154.30	1,147.29	2,794.82	1.93	4.46	11.26	41.30	41.05
Tretep	-	156.18	78.18	1,189.11	2,299.75	3,723.22	0.00	4.19	2.10	31.94	61.77
Wonoboyo	-	206.40	50.51	737.36	3,270.73	4,265.00	0.00	4.84	1.18	17.29	76.69
Total	5,481.29	3,897.65	16,760.96	19,562.94	41,180.75	86,883.59	6.31	4.49	19.29	22.52	47.40

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Gambar 2.18. Luasan Jasa Ekosistem Pengaturan Pemeliharaan Kualitas Udara Tiap Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 2.19. Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Pemeliharaan Kualitas Udara

2.7.7. Implementasi Kajian Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

a. Kesesuaian Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung

Tabel 2.18. Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan

Pola Ruang	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Hutan Lindung	2449,40	914,97	11,65	50,26	1,23	3427,52
Hutan Produksi	5,00	237,29	6127,54	555,65	18,81	6944,29
Hutan Produksi Terbatas	1100,87	1009,06	906,21	195,80	1,26	3213,20
Kawasan Peruntukan Industri	116,54	140,23	503,79	12,59	423,03	1196,18
Kawasan Peruntukan Perlindungan Bawahannya	562,92	265,16	7826,29	2622,20	1053,01	12329,59
Kawasan Peruntukan Permukiman	1952,03	3096,96	363,22	223,69	1259,82	6895,72
Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	550,76	1729,90	124,75	110,45	2329,51	4845,36
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	60,38	216,07	880,81	1853,73	13329,97	16340,95
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	736,44	873,71	15660,25	7314,93	7160,32	31745,64
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	0,00	0,05	0,00	0,00	9,60	9,64

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa klasifikasi jasa ekosistem yang tertinggi berada pada peruntukan kawasan pertanian lahan basah dengan luas 13.329,97 hektar atau 82% dari luasan total peruntukan kawasan pertanian lahan basah. Sedangkan klasifikasi jasa ekosistem sangat rendah paling luas terdapat pada peruntukan hutan lindung yakni 2.449 hektar atau 72% dari total luasan peruntukan hutan lindung pada pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam review dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2017 memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem pangan.

Tabel 2.19. Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih

Pola Ruang	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Hutan Lindung	137,17	0,00	2876,66	413,68	0,00	3427,52
Hutan Produksi	1,87	3,75	1318,12	4011,38	1609,17	6944,29
Hutan Produksi Terbatas	0,00	0,23	1915,01	1160,53	137,44	3213,20
Kawasan Peruntukan Industri	86,28	38,73	393,09	307,51	370,58	1196,18
Kawasan Peruntukan Perlindungan Bawahannya	236,81	476,82	5443,21	3930,43	2242,31	12329,59
Kawasan Peruntukan Permukiman	1339,01	3571,30	563,88	417,16	1004,37	6895,72
Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	504,44	1574,49	436,08	331,52	1998,83	4845,36
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	49,22	204,00	1411,02	1535,52	13141,19	16340,95
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	466,07	955,49	15005,85	11485,55	3832,68	31745,64
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	0,00	0,05	9,60	0,00	0,00	9,64

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa klasifikasi jasa ekosistem penyedia air bersih yang tertinggi berada pada peruntukan kawasan pertanian lahan basah dengan luas 13.141,19 hektar atau 95% dari luasan total peruntukan kawasan pertanian lahan basah. Sedangkan klasifikasi jasa ekosistem sangat rendah paling luas terdapat pada peruntukan lahan permukiman yakni 1.339,01 hektar atau 15% dari total luasan peruntukan lahan permukiman pada pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam review dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2017 memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem penyediaan air bersih.

Tabel 2.20. Jasa Ekosistem Budaya Tempat Tinggal dan Ruang Hidup

Pola Ruang	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Hutan Lindung	3376,03	50,26	0,00	1,23	0,00	3427,52
Hutan Produksi	6214,60	671,86	56,60	0,63	0,60	6944,29
Hutan Produksi Terbatas	2916,92	284,99	11,29	0,00	0,00	3213,20
Kawasan Peruntukan Industri	339,04	479,68	47,56	320,84	9,06	1196,18
Kawasan Peruntukan Perlindungan Bawahannya	6068,35	4388,03	879,35	978,47	15,38	12329,59
Kawasan Peruntukan Permukiman	162,71	970,66	2530,09	2156,92	1075,33	6895,72
Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	184,83	895,89	1471,29	1745,55	547,81	4845,36
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	1431,27	5694,55	6860,54	2257,23	97,35	16340,95
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	8145,89	14171,08	4570,91	4601,30	256,45	31745,64
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	0,00	0,00	0,05	9,60	0,00	9,64

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Budaya Tempat Tinggal dan Ruang Hidup terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa klasifikasi jasa ekosistem budaya tempat tinggal dan ruang hidup dengan luasan tertinggi berada pada peruntukan kawasan pertanian lahan kering dengan luas 14.171,08 hektar atau 45% dari luasan total peruntukan kawasan pertanian lahan kering. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam review dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2017 untuk kawasan pertanian memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem budaya tempat tinggal dan ruang hidup.

Tabel 2.21. Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Air dan Banjir

Pola Ruang	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Hutan Lindung	576,89	0,00	1108,98	0,00	1741,65	3427,52
Hutan Produksi	5,60	0,63	1116,14	2514,17	3307,77	6944,29
Hutan Produksi Terbatas	0,23	0,00	1569,87	5,29	1637,81	3213,20
Kawasan Peruntukan Industri	139,47	9,79	252,59	406,25	388,08	1196,18
Kawasan Peruntukan Perlindungan Bawahannya	501,97	216,39	5389,42	522,54	5699,27	12329,59
Kawasan Peruntukan Permukiman	2659,97	2163,00	674,80	753,97	643,98	6895,72
Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	1144,56	956,54	294,21	1823,62	626,44	4845,36
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	327,13	146,58	2870,34	9227,51	3769,39	16340,95
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	1536,44	435,85	13505,50	4207,73	12060,11	31745,64
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	0,00	0,05	9,60	0,00	0,00	9,64

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Air dan Banjir terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa klasifikasi jasa ekosistem penyedia air bersih yang tertinggi berada pada peruntukan kawasan pertanian lahan kering dengan luas 13.141,19 hektar atau 43% dari luasan total peruntukan kawasan pertanian lahan kering. Sedangkan klasifikasi jasa ekosistem sangat rendah paling luas terdapat pada peruntukan lahan permukiman yakni 2.659,97 hektar atau 39% dari total luasan peruntukan lahan permukiman pada pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam review dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2017 memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem penyediaan air bersih.

Tabel 2.22. Jasa Ekosistem Pengaturan Perlindungan Bencana

Pola Ruang	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Hutan Lindung	171,60	405,29	1057,49	884,29	908,85	3427,52
Hutan Produksi	5,60	0,63	47,03	725,35	6165,70	6944,29
Hutan Produksi Terbatas	0,23	0	1382,90	685,98	1144,09	3213,20
Kawasan Peruntukan Industri	121,65	9,82	973,19	90,86	0,66	1196,18
Kawasan Peruntukan Perlindungan Bawahannya	514,19	214,04	2923,85	3995,69	4681,82	12329,59
Kawasan Peruntukan Permukiman	2232,99	2699,65	522,51	1188,39	252,18	6895,72
Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	1123,08	1047,40	1048,06	1398,08	228,75	4845,36
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	108,79	170,69	3804,11	11828,44	428,91	16340,95
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	923,03	603,37	6021,36	13909,60	10288,28	31745,64
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	0,00	0,05	0,00	9,60	0,00	9,64

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Air dan Banjir terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa klasifikasi jasa ekosistem pengaturan perlindungan bencana yang tertinggi berada pada peruntukan kawasan pertanian lahan kering dengan luas 10.288,28 hektar atau 32% dari luasan total peruntukan kawasan pertanian lahan kering. Sedangkan klasifikasi jasa ekosistem sangat rendah paling luas terdapat pada peruntukan lahan permukiman yakni 2.232,99 hektar atau 32% dari total luasan peruntukan lahan permukiman pada pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam review dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2017 memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem pengaturan perlindungan bencana.

Tabel 2.23. Jasa Ekosistem Pendukung Produksi Primer

Pola Ruang	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Hutan Lindung	88,56	0,00	662,60	1,23	2675,12	3427,52
Hutan Produksi	12,41	7,10	414,57	3511,93	2998,28	6944,29
Hutan Produksi Terbatas	0,00	0,23	470,76	0,14	2742,08	3213,20
Kawasan Peruntukan Industri	152,38	14,93	434,95	277,40	316,52	1196,18
Kawasan Peruntukan Perlindungan Bawahannya	260,20	527,13	4093,93	1768,01	5680,31	12329,59
Kawasan Peruntukan Permukiman	1981,93	3070,18	333,16	1163,48	346,96	6895,72
Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	1119,83	1034,43	565,13	1780,56	345,41	4845,36
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	89,67	190,57	4596,39	10931,93	532,39	16340,95
Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	726,49	884,33	7620,56	11715,49	10798,76	31745,64
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	0,00	0,05	0,00	9,60	0,00	9,64

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Pendukung Produksi Primer terhadap rencana pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa klasifikasi jasa ekosistem pendukung produksi primer yang tertinggi berada pada peruntukan kawasan pertanian lahan kering dengan luas 10.798,76 hektar atau 34% dari luasan total peruntukan kawasan pertanian lahan kering. Sedangkan klasifikasi jasa ekosistem sangat rendah paling luas terdapat pada peruntukan lahan permukiman yakni 1.981,93 hektar atau 29% dari total luasan peruntukan lahan permukiman pada pola ruang RTRW Kabupaten Temanggung. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pola ruang yang telah ditetapkan dalam review dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2017 memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem pendukung produksi primer

b. Kesesuaian Terhadap Sawah Kabupaten Temanggung

Tabel 2.24. Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan

Lahan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Sawah	78,40	386,36	1081,77	2009,64	15693,87	19250,04

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil penghitungan Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan terhadap klasifikasi lahan sawah terhadap daya dukung, klasifikasi jasa ekosistem yang tertinggi dengan luas 15.693,87 hektar atau 81% dan sangat rendah memiliki luasan 78,4 hektar atau 0,4% dari luasan total peruntukan kawasan sawah. Hal ini menunjukkan kawasan sawah memiliki pola yang sama dengan hasil perhitungan daya dukung untuk jasa ekosistem pangan.

2.7.8. Jasa Ekosistem Penting

Nilai ekosistem penting dapat diketahui melalui rata-rata koefisien daya dukung atau daya tampung yang berfungsi untuk mengetahui potensi daya dukung dan daya tampung pada suatu wilayah. Tingkat kepentingan daya dukung pada jasa ekosistem diperoleh melalui rata-rata seluruh jasa ekosistem yang dikategorikan sebagai daya dukung.

Jasa ekosistem yang dikategorikan sebagai daya dukung adalah seluruh jasa penyediaan, jasa budaya, dan jasa pendukung. Distribusi daya dukung dan daya tampung jasa ekosistem penting per kecamatan di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada **tabel** berikut.

Tabel 2.25. Jasa Ekosistem Penting

Kecamatan	Jasa Ekosistem Penting						Total
	Penting I	%	Penting II	%	Penting III	%	
Bansari	392.91	19.07	1,412.84	68.59	254.19	12.34	2,059.94
Bejen	5,372.61	81.39	797.41	12.08	431.29	6.53	6,601.31
Bulu	1,620.03	34.56	2,568.56	54.80	498.44	10.63	4,687.03
Candiroto	3,139.41	54.47	2,250.52	39.05	373.89	6.49	5,763.82
Gemawang	6,399.86	84.92	689.18	9.14	447.37	5.94	7,536.41
Jumo	1,351.05	43.22	1,419.80	45.42	355.30	11.37	3,126.15
Kaloran	3,348.66	51.14	2,385.88	36.44	813.08	12.42	6,547.62
Kandangan	4,656.13	64.80	1,850.85	25.76	678.77	9.45	7,185.75
Kedu	692.11	18.57	2,438.78	65.44	595.77	15.99	3,726.66
Kledung	1,090.22	26.43	2,792.76	67.71	241.60	5.86	4,124.58
Kranggan	2,966.21	56.98	1,436.61	27.60	802.87	15.42	5,205.68
Ngadirejo	314.37	8.79	2,797.04	78.25	463.17	12.96	3,574.58
Parakan	388.14	19.00	1,237.90	60.59	416.88	20.41	2,042.92
Pringsurat	3,585.54	60.56	1,074.85	18.15	1,260.45	21.29	5,920.84
Selopampang	1,179.28	48.64	930.88	38.40	314.20	12.96	2,424.35
Temanggung	681.61	20.50	1,707.01	51.34	936.22	28.16	3,324.84
Tembarak	865.46	38.50	1,075.33	47.83	307.31	13.67	2,248.10
Tlogomulyo	1,069.04	38.25	1,445.39	51.72	280.38	10.03	2,794.82
Tretep	1,226.46	32.94	2,291.32	61.54	205.44	5.52	3,723.22

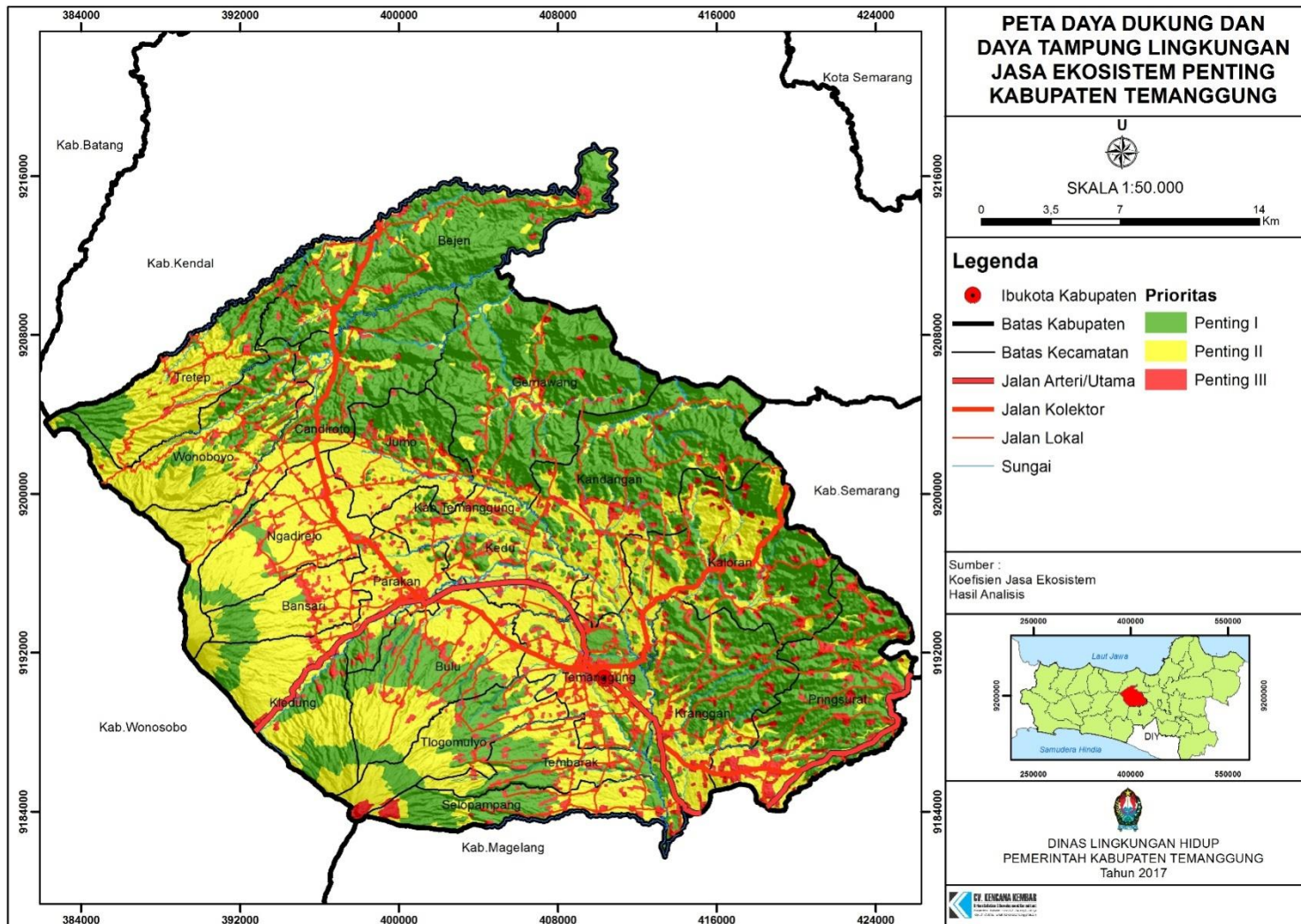
Kecamatan	Jasa Ekosistem Penting						
	Penting I	%	Penting II	%	Penting III	%	Total
Wonobojo	1,440.58	33.78	2,567.52	60.20	256.90	6.02	4,265.00
Total	41,779.67	48.09	35,170.41	40.48	9,933.51	11.43	86,883.59

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Pada Kabupaten Temanggung, wilayah dengan kategori Penting I dianggap hasil kajian daya dukung memiliki potensi daya dukung wilayah yang sangat besar untuk jasa penyediaan, budaya, pendukung dan pengaturan. Selain itu, pada wilayah ini mendapat prioritas pertama dalam pemanfaatan dan pengembangan kewilayahan dalam sektor-sektor yang berkaitan dengan jasa penyediaan, budaya, pendukung dan pengaturan. Kecamatan Gemawang sebagian besar wilayahnya atau seluas 6.399, 86 Ha merupakan wilayah dengan kategori daya dukung penting I, yang berarti wilayah Kecamatan Gemawang memiliki kemampuan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan implementasi kondisi jasa ekosistem penyediaan, budaya, pendukung dan bahkan jasa ekosistem pengaturan.

Jika dilihat secara lebih makro, 48% dari luasan kabupaten Temanggung merupakan kategori penting I, dengan luas mencapai 41.779 Ha atau mencapai hampir separuh dari luas Temanggung dapat dimanfaatkan secara maksimal menurut pembagian jasa ekosistem penyediaan, pengaturan, budaya, maupun jasa ekosistem pendukung. Luasan jasa ekosistem penting I di Kabupaten Temanggung ini terkait dengan keberadaan kawasan lindung dan strategis lingkungan pada Temanggung yang dimanfaatkan sebagai hutan produksi dan hutan lindung. Kedua kawasan ini memiliki fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup dan memiliki pengaruh penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga kelestariannya dijaga. Rendahnya intervensi kegiatan manusia di dataran tinggi terjal di pegunungan yang mengelilingi wilayah Temanggung membuat kawasan hutan masih terjaga dengan baik. Hutan merupakan elemen utama dalam mendukung penyediaan jasa ekosistem, baik jasa ekosistem penyediaan, budaya, pengaturan maupun pendukung.

Sementara untuk wilayah dengan kategori Penting II dan Penting III merupakan wilayah dengan prioritas kedua dan ketiga dalam urutan pemanfaatan dan pengembangan kewilayahan terkait dengan jasa penyediaan, budaya, pendukung, dan pengaturan. Total kedua wilayah jenis ini mencapai 51,8% dari total keseluruhan wilayah Kabupaten Temanggung. Berikut merupakan peta jasa ekosistem penting di Kabupaten Temanggung.



Gambar 2.20. Peta Ekoregion Kabupaten Temanggung

2.8. Kondisi Perekonomian

2.8.1. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung dapat diketahui dari besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung pada tahun 2017 lebih rendah bila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan nasional. Tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2016, ekonomi Kabupaten Temanggung tumbuh lebih cepat.

Tabel 2.26. Pertumbuhan Ekonomi Temanggung, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012 – 2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)		
	Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
2012	4,27	5,34	6,03
2013	5,20	5,11	5,56
2014	5,03	5,27	5,01
2015	5,21	5,47	4,88
2016	5,00	5,28	5,02
2017	5,02*	5,27	5,07

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2018. * angka sementara

2.8.2. Pertumbuhan Sektor PDRB

Kontribusi sektor pembentuk PDRB atas dasar harga berlaku selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.27. Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung ADHB 2012-2016 (%)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan & Perikanan	26,93	26,57	25,59	25,80	25,27
B Pertambangan & Penggalian	0,83	0,78	0,83	0,87	0,89
C Industri Pengolahan	25,12	25,50	26,47	26,53	26,83
D Pengadaan Listrik & Gas	0,09	0,08	0,08	0,07	0,07
E Pengadaan Air, Penge Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07
F Konstruksi	4,47	4,37	4,48	4,63	4,62
G Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda	21,20	20,99	20,72	20,32	20,35
H Transportasi & Pergudangan	4,10	4,18	4,17	4,26	4,27
I Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,53	1,51	1,46	1,53	1,58
J Informasi & Komunikasi	1,41	1,39	1,38	1,25	1,22
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3,03	3,07	3,14	3,19	3,28
L Real Estat	0,75	0,75	0,75	0,75	0,74
M,N Jasa Perusahaan	0,29	0,32	0,32	0,33	0,34
O Adm. Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	3,14	3,04	2,93	2,90	2,88
P Jasa Pendidikan	4,22	4,53	4,63	4,55	4,59
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	1,02	1,08	1,08	1,08
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,76	1,82	1,90	1,85	1,91
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Tahun 2016 kontribusi terbesar adalah kategori lapangan usaha industri pengolahan diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda. Struktur ekonomi berdasarkan distribusi persentase menurut kelompok kategori dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.28. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 (persen)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I Atas Dasar Harga Berlaku					
Lapangan Usaha Primer	27,75	27,35	26,42	26,68	26,17
Lapangan Usaha Sekunder	29,77	30,04	31,10	31,31	31,59
Lapangan Usaha Tersier	42,48	42,61	42,48	42,01	42,24
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
II. Atas Dasar Harga Konstan 2010					
Lapangan Usaha Primer	27,10	26,23	24,55	24,41	24,03
Lapangan Usaha Sekunder	29,42	29,66	30,36	30,58	30,74
Lapangan Usaha Tersier	43,48	44,11	45,09	45,01	45,23
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Temanggung adalah lapangan usaha tersier.

2.8.3. PDRB Per Kapita

Secara konseptual PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Semakin besar PDRB Perkapita suatu daerah dapat menggambarkan semakin tingginya tingkat kemakmuran penduduk daerah tersebut. PDRB perkapita merupakan nilai rata-rata pendapatan dari hasil seluruh sektor produksi. Perkembangan PDRB Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.29. PDRB Kabupaten Temanggung, Tahun 2012-2016

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2010	
	Nilai (Rp.)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Rp.)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	16.337.377,85	7,83	14.819.032,60	3,21
2013	17.882.505,18	9,46	15.438.137,93	4,18
2014	19.748.487,14	10,43	16.060.953,69	4,03
2015	21.597.662,68	9,36	16.742.910,81	4,25
2016	23.290.715,47	7,84	17.422.775,86	4,06

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2016

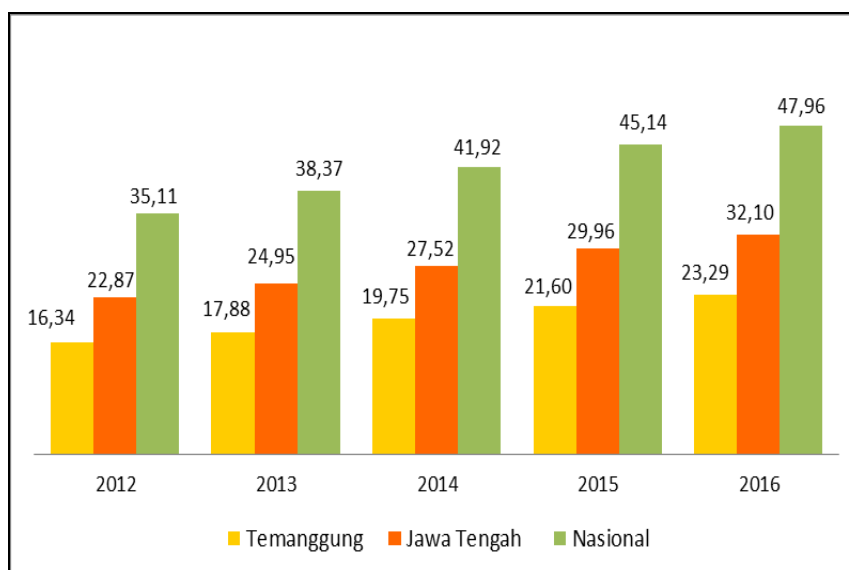
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai PDRB selalu naik yang menunjukkan bahwa secara umum kesejahteraan penduduk Kabupaten Temanggung dari tahun ke tahun semakin membaik. Pendapatan perkapita Temanggung, Jawa Tengah dan Nasional ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.30. Pendapatan Perkapita Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012 – 2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
2012	16,34	22,87	35,11
2013	17,88	24,95	38,37
2014	19,75	27,52	41,92
2015	21,60	29,96	45,14
2016	23,29	32,10	47,96

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2017

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan perkapita di Kabupaten Temanggung masih berada di bawah pendapatan perkapita provinsi dan nasional. Perbandingan pendapatan perkapita Temanggung, Jawa Tengah dan Nasional digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.21. Grafik Pendapatan Perkapita Kab. Temanggung, Prov. Jawa Tengah, dan Nasional Tahun 2012-2016

Namun demikian data tersebut belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena produk barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Temanggung tidak hanya dimiliki dan dinikmati oleh warga Temanggung saja, akan tetapi ada juga yang dimiliki dan dinikmati oleh penduduk dari luar Kabupaten Temanggung yang melakukan investasi di Kabupaten Temanggung. Disamping itu, angka pendapatan perkapita belum memperlihatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

2.8.4. Laju Inflasi

Laju inflasi mencerminkan kestabilan nilai jual mata uang rupiah. Hal ini bisa diamati dari kenaikan harga barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat. Apabila terjadi kenaikan harga barang/jasa pada periode tertentu, maka barang/jasa yang diterima secara kuantitas akan berkurang atau jumlah yang diterima sama namun secara kualitas nilainya lebih rendah. Berikut perkembangan inflasi Kabupaten Temanggung selama lima tahun terakhir.

Tabel 2.31. Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
1	2013	7,01	7,99	8,33
2	2014	7,81	8,22	8,36
3	2015	2,74	2,73	3,35
4	2016	2,42	2,36	3,02
5	2017	3,12	3,71	3,61

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung Tahun 2018

Jika diamati angka inflasi Kota Temanggung selama kurun waktu 5 tahun terakhir cukup fluktuatif. Tinggi rendahnya angka inflasi salah-satunya dipengaruhi oleh gejala perubahan harga yang diantaranya disebabkan oleh ketersediaan atau stok barang yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan dan juga karena adanya kenaikan biaya produksi misalnya kenaikan bahan baku maupun kenaikan biaya untuk pekerja. Inflasi terendah Kota Temanggung selama 5 tahun terakhir terjadi pada Tahun 2016 yaitu sebesar 2,42 persen.

2.9. Kinerja Keuangan Daerah Tahun 2013-2017

Sebuah daerah dapat dikatakan mandiri adalah apabila mampu melakukan pembangunan daerah dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh daerah itu sendiri, dimana salah satunya adalah sumber daya keuangan. Namun, Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah yang belum dapat dikatakan mandiri terutama dari sisi keuangan dimana hal tersebut nampak pada tingginya ketergantungan fiskal daerah dan ketergantungan pada kebijakan pemerintah pusat.

Sampai dengan Tahun 2017, pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah daerah di Kabupaten Temanggung masih bertumpu pada sumber daya keuangan yang bersumber dari dana perimbangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, belum pada kekuatan pendapatan asli daerah (PAD). Ketergantungan fiskal yang tinggi tersebut sangat mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah sampai dengan pelaksanaannya.

Salah satu indikator kemampuan keuangan daerah adalah Derajat Desentralisasi Fiskal dimana diukur dengan membandingkan kontribusi realisasi PAD terhadap total pendapatan atau penerimaan daerah di APBD. Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Temanggung periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.32. Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	PAD (Rp)	PENDAPATAN (Rp)	%
2013	102.080.197.094	1.053.845.571.760	9,69
2014	160.726.943.432	1.226.139.568.046	13,11
2015	212.498.139.929	1.469.482.958.105	14,46
2016	281.328.148.970	1.678.688.079.170	16,76
2017	308.466.748.340	1.779.850.394.321	17,33
Rata-rata	213.020.035.553	1.441.601.314.280	14,78

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Temanggung periode 2013-2017 adalah sebesar 14,78%. Angka tersebut menunjukkan bahwa peran PAD dalam pendanaan pembangunan daerah dan penyelenggaraan pemerintahan dapat dikatakan masih kecil. Upaya untuk meningkatkan PAD melalui peningkatan tata kelola potensi Pajak dan Retribusi Daerah masih harus terus dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan peran dan proporsi PAD sebagai sumber dana pembangunan daerah dan penyelenggaraan pemerintahan. Indikator lain yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah adalah Indeks Kinerja Keuangan (IKK). Indeks ini merupakan cerminan dari kinerja keuangan daerah baik secara makro maupun mikro yang terukur dan komprehensif. Indeks Kinerja Keuangan meliputi beberapa indikator, yaitu:

1. Ketergantungan Fiskal (KF)

Merupakan persentase dari Dana Alokasi Umum (DAU) yang sudah dikurang belanja pegawai dalam total pendapatan anggaran daerah di APBD.

Tabel 2.33. Ketergantungan Fiskal Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	DAU (Rp)	BLJ. PEGAWAI (Rp)	SISA (Rp)	PENDAPATAN (Rp)	%
2013	651.171.674.000	610.465.641.752	40.706.032.248	1.053.845.571.760	3,86
2014	708.764.753.000	649.133.073.608	59.631.679.392	1.226.139.568.046	4,86
2015	731.733.741.000	711.587.539.195	20.146.201.805	1.469.482.958.105	1,37
2016	807.995.010.000	735.872.214.075	72.122.795.925	1.678.688.079.170	4,30
2017	793.801.136.000	711.727.004.723	82.074.131.277	1.779.850.394.321	4,61
Rata-rata	738.693.262.800	683.757.094.670,60	54.936.168.129,40	1.441.601.314.280,40	3,81

Sumber :Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dana Alokasi Umum (DAU) yang diperoleh Kabupaten Temanggung tidak semuanya habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja pegawai. Hal tersebut tampak pada angka indeks yang rata-rata adalah sebesar 3,81 %. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa masih ada DAU yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.

2. Kapasitas Penciptaan Pendapatan (KPP)

Merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD berdasarkan Kapasitas Penciptaan Pendapatan di daerah. Proporsi PAD disini tidak dinyatakan terhadap total nilai APBD namun dinyatakan sebagai persentase dari PDRB Kabupaten.

Tabel 2.34. Kapasitas Penciptaan Pendapatan Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	PAD (Rp)	PDRB (Rp)	%
2013	102.080.197.094	13.088.402.250.000	0,79
2014	160.726.943.432	14.592.453.380.000	1,36
2015	212.498.139.929	16.107.061.670.000	1,99
2016	281.328.148.970	17.526.473.010.000	2,27
2017	308.466.748.340	18.833.169.010.000	1,66
Rata-rata	213.020.035.553	16.029.511.864.000	1,62

Sumber : Laporan realisasi APBD dan PDRB Kab. Temanggung (data diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa kapasitas pemerintah daerah dalam menciptakan kenaikan pendapatan masih cukup rendah yaitu berada di angka 1,62 %. Sebuah angka yang menjadi pemacu untuk dapat terus mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah. Namun jika dilihat perkembangan dari tahun-ketahun selalu mengalami kenaikan.

3. Proporsi Belanja Modal (PBM)

Merupakan indikator yang menunjukkan arah pengelolaan belanja pemerintah yang memberikan manfaat jangka panjang sehingga memberikan efek multiplier yang lebih besar terhadap perekonomian. PBM dirumuskan sebagai persentase belanja modal dengan total belanja pada APBD.

Tabel 2.35. Proporsi Belanja Modal Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	BELANJA MODAL (Rp)	BELANJA (Rp)	%
2013	103.805.509.274	1.000.841.225.195	10,37
2014	198.451.766.079	1.170.880.302.872	16,95
2015	320.338.494.109	1.505.003.745.055	21,28
2016	398.487.295.909	1.739.541.988.789	22,91
2017	313.434.852.386	1.768.574.354.911	17,72
Rata-rata	266.903.583.551	1.436.968.323.364	18,57

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Proporsi Belanja modal menggambarkan besarnya persentase belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja modal. Selama periode 2013-2017 alokasi belanja modal

mengalami fluktuasi sehingga tidak mempunyai trend khusus baik meningkat atau menurun. Untuk hal ini juga sering dipengaruhi oleh kebijakan posting anggaran terkait dengan pengakuan/pencatatan asset pada akhir tahun kegiatan.

4. Kontribusi Sektor Pemerintah (KSP)

Merupakan indikator yang menunjukkan kontribusi pemerintah dalam menggerakkan perekonomian, dimana dinyatakan sebagai persentase total belanja pemerintah terhadap PDRB Kabupaten.

Tabel 2.36. Kontribusi Sektor Pemerintah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	BELANJA	PDRB	%
2013	1.000.841.225.195	13.088.402.250.000	7,65
2014	1.170.880.302.872	14.592.453.380.000	8,02
2015	1.505.003.745.055	16.107.061.670.000	9,34
2016	1.739.541.988.789	17.526.473.010.000	9,93
2017	1.768.574.354.911	18.833.169.010.000	9,39
Rata-rata	1.436.968.323.364	16.029.511.864.000	8,87

Sumber : Laporan realisasi APBD dan PDRB Kab. Temanggung (data diolah)

Kontribusi sektor pemerintah dalam mengerakkan pembangunan daerah relatif stabil berada di kisaran angka rata-rata 8,87%. Hal ini menunjukkan bahwa belanja sektor pemerintah relatif stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan 4 (empat) indikator diatas maka dapat diketahui Indeks Kinerja Keuangan Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.37. Indeks Kinerja Keuangan Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	KF	KPP	PBM	KSP	JUMLAH	IKK
2013	96,14	0,79	10,37	7,65	114,95	28,74
2014	95,14	1,36	16,95	8,02	121,47	30,37
2015	98,63	1,99	21,28	9,34	131,24	32,81
2016	95,70	2,27	22,91	9,93	130,81	32,70
2017	95,39	1,66	17,72	9,39	124,16	31,04
Rata-rata	96,19	1,62	18,57	8,87	125,25	31,31

Sumber : Laporan realisasi APBD dan PDRB Kab. Temanggung (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut diatas dimana angka IKK berada di angka yang relatif stabil menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah di Kabupaten Temanggung cenderung tidak mengalami fluktuasi yang tinggi. Hal ini dapat diartikan sebagai kestabilan kinerja keuangan daerah

namun dapat juga diartikan sebagai belum optimalnya upaya daerah dalam menggali potensi sumber-sumber pendapatan sehingga belanja pembangunan cenderung juga mengalami stagnasi ketersediaan alokasi anggaran.

Kinerja keuangan daerah juga dapat dilihat dari kinerja pelaksanaan APBD setiap tahunnya. Berdasarkan kinerja pelaksanaan APBD maka dapat digambarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan APBD

a. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah di APBD Kabupaten Temanggung cenderung mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan yang terjadi di masing-masing komponen pendapatan daerah. Gambaran lengkap tentang komponen pendapatan di dalam APBD Kabupaten Temanggung selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.38. Pendapatan Daerah dalam APBD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertumbuhan
PENDAPATAN DAERAH	1.053.845.571.760	1.226.139.568.046	1.469.482.958.105	1.678.688.079.170	1.779.850.394.321	14,11
PENDAPATAN ASLI DAERAH	102.080.197.094	160.726.943.432	212.498.139.929	281.328.148.970	308.466.748.340	32,92
Pajak Daerah	25.583.570.757	29.622.602.704	31.523.819.462	32.480.985.449	38.291.278.094	10,78
Retribusi Daerah	15.480.551.151	20.299.495.547	13.410.490.650	63.764.882.916	16.687.218.837	74,71
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	11.287.250.631	11.246.688.910	13.060.829.257	13.013.670.038	13.762.738.261	5,29
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	49.728.824.555	99.558.156.271	154.503.000.560	172.068.610.567	239.725.513.148	51,52
DANA PERIMBANGAN	743.027.752.791	808.979.527.761	849.969.443.934	1.062.555.838.091	1.077.448.076.741	10,09
Dana Bagi Hasil	50.228.458.791	43.511.964.761	45.507.112.934	55.551.255.813	56.049.200.647	3,55
Dana Alokasi Umum	651.171.674.000	708.764.753.000	731.733.741.000	807.995.010.000	793.801.136.000	5,19
Dana Alokasi Khusus	41.627.620.000	56.702.810.000	72.728.590.000	199.009.572.278	227.597.740.094	63,12
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	208.737.621.875	256.433.096.853	407.015.374.242	334.804.092.109	393.935.569.240	20,37
Pendapatan Hibah	428.077.240	725.668.600	9.296.687.923	2.060.684.299	1.485.396.240	286,22
Bagi Hasil Pajak/Retribusi dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	43.787.719.599	58.804.804.253	83.195.805.819	79.853.949.810	92.719.259.000	21,97
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	136.253.400.000	163.166.074.000	183.164.016.500	40.489.358.000	50.197.943.000	-5,48
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah daerah Lainnya	28.268.425.036	33.736.550.000	58.935.212.000	49.604.500.000	42.081.248.000	15,76
Dana Desa	0	0	72.423.652.000	162.495.600.000	207.451.723.000	38,01

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata peningkatan pendapatan daerah di APBD adalah sebesar 14,11%. Angka tersebut merupakan angka rata-rata dari semua komponen pendapatan daerah, dimana sumbangan kenaikan pendapatan daerah terbesar berasal dari komponen pendapatan hibah yaitu sebesar 286,22% dan sumbangan terkecil bahkan terus menurun adalah dari persentasi pertumbuhan dana penyesuaian dan otonomi khusus sebesar -5,48%.

Pendapatan asli daerah sendiri memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 32,92%, dimana pertumbuhan terbesar berasal dari retribusi daerah dan pertumbuhan terkecil adalah dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

b. Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan komponen yang menggambarkan untuk apa pendapatan daerah digunakan, dimana selama periode 2013-2017 juga mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan pada pendapatan daerah.

Gambaran lengkap tentang komponen belanja di dalam APBD Kabupaten Temanggung selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.39. Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

No	Uraian	2013		2014		2015		2016		2017		Rata-rata	
5	BELANJA	1.000.841.225.195	100,00 %	1.170.880.302.872	100,00 %	1.505.003.745.055	100,00 %	1.739.541.988.789	100,00 %	1.768.574.354.911	100,00 %	1.436.968.323.364	100,00 %
5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	713.737.922.696	71,31%	743.761.033.296	63,52%	896.584.646.674	59,57%	1.018.552.299.313	58,55%	1.047.845.099.079	59,25%	884.096.200.212	62,44%
5.1.1	Belanja Pegawai	573.983.834.062	57,35%	609.072.551.329	52,02%	672.248.809.793	44,67%	693.357.561.140	39,86%	642.534.721.385	36,33%	638.239.495.542	46,05%
5.1.2	Belanja Bunga	1.352.611.525	0,14%	1.006.766.714	0,09%	4.424.201.466	0,29%	4.955.946.912	0,28%	3.541.451.133	0,20%	3.056.195.550	0,20%
5.1.4	Belanja Hibah	58.141.919.542	5,81%	70.509.291.100	6,02%	48.055.711.613	3,19%	27.922.492.123	1,61%	50.894.631.610	2,88%	51.104.809.198	3,90%
5.1.5	Belanja Bantuan Sosial	29.564.076.045	2,95%	17.601.444.713	1,50%	16.220.719.040	1,08%	20.041.633.799	1,15%	10.510.353.625	0,59%	18.787.645.444	1,46%
5.1.6	Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Desa	4.316.725.502	0,43%	4.507.625.240	0,38%	3.981.017.942	0,26%	4.568.849.675	0,26%	4.566.985.731	0,26%	4.388.240.818	0,32%
5.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa	45.249.304.525	4,52%	39.677.734.025	3,39%	150.720.020.000	10,01%	265.602.847.579	15,27%	334.704.544.100	18,93%	167.190.890.046	10,42%
5.1.7	Belanja Bantuan kepada Partai Politik	907.606.495	0,09%	969.204.175	0,08%	819.266.820	0,05%	1.139.683.410	0,07%	1.092.411.495	0,06%	985.634.479	0,07%
5.1.8	Belanja Tidak Terduga	221.845.000	0,02%	416.416.000	0,04%	114.900.000	0,01%	963.284.675	0,06%	0	0,00%	43.289.135	0,02%
5.2	BELANJA LANGSUNG	287.103.302.499	28,69%	427.119.269.576	36,48%	608.419.098.381	40,43%	720.989.689.476	41,45%	720.729.255.832	40,75%	52.872.123.153	37,56%
5.2.1	Belanja Pegawai	36.481.807.690	3,65%	40.060.522.279	3,42%	39.338.729.402	2,61%	42.514.652.935	2,44%	69.192.283.338	3,91%	45.517.599.129	3,21%

No	Uraian	2013		2014		2015		2016		2017		Rata-rata	
5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	146.815.985.535	14,67%	188.606.981.218	16,11%	248.741.874.870	16,53%	279.987.740.632	16,10%	338.102.120.108	19,12%	240.450.940.473	16,51%
5.2.3	Belanja Modal	103.805.509.274	10,37%	198.451.766.079	16,95%	320.338.494.109	21,28%	398.487.295.909	22,91%	313.434.852.386	17,72%	266.903.583.551	17,85%

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Belanja daerah Kabupaten Temanggung selama kurun 2013-2017 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 15,69%. Realisasi penggunaan belanja terbesar masih didominasi untuk belanja tidak langsung dengan rata-rata mencapai 62,44% sedangkan Belanja Langsung sebesar 37,56%.

Namun demikian, tingginya belanja tidak langsung ini bukan menggambarkan rendahnya belanja yang dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat, mengingat belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja bagi hasil secara riil diperuntukan bagi masyarakat maupun desa dalam kerangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Proporsi belanja tidak langsung terutama dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah berkaitan dengan belanja pegawai. Jika dilihat dari nilai nominal, proporsi belanja langsung selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun kecuali tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016.

Sedangkan Realisasi pemenuhan kebutuhan aparatur selama kurun waktu 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.40. Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Temanggung

NO.	URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017
A	BELANJA TIDAK LANGSUNG	573.983.834.062	609.072.551.329	672.248.809.793	693.357.561.140	642.534.721.385
1	Belanja Pegawai	573.983.834.062	609.072.551.329	672.248.809.793	693.357.561.140	642.534.721.385
B	BELANJA LANGSUNG	42.971.961.732	58.528.858.817	101.846.987.725	94.443.284.529	125.615.236.759
1	Belanja Pelayanan Admnsitrasi Perkantoran	26.893.945.669	31.499.357.159	39.253.867.193	43.582.576.581	72.497.995.649
2	Belanja Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	15.760.387.513	24.837.137.083	62.099.376.142	48.134.948.489	52.556.109.460
3	Belanja Peningkatan Disiplin Aparatur	317.628.550	2.192.364.575	493.744.390	2.725.759.459	561.131.650
	JUMLAH	616.955.795.794	667.601.410.146	774.095.797.518	787.800.845.669	768.149.958.144

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan aparatur mengalami fluktuasi yaitu sempat meningkat pada tahun 2013-2016 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017.

Adapun gambaran proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.41. Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp.)	Total Pengeluaran (Belanja + Pengeluaran Pembiayaan) Rp.	Prosentase
1	Tahun Anggaran 2013	616.955.795.794	1.010.285.380.589	61,07%
2	Tahun Anggaran 2014	667.601.410.146	1.179.953.529.257	56,58%
3	Tahun Anggaran 2015	774.095.797.518	1.533.933.483.922	50,46%
4	Tahun Anggaran 2016	787.800.845.669	1.798.956.284.467	43,79%
5	Tahun Anggaran 2017	768.149.958.144	1.836.002.416.979	41,84%

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa proporsi pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran cenderung menurun, sehingga alokasi anggaran dapat difokuskan pada pembiayaan pembangunan untuk masyarakat.

Jika dilihat dari pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama Kabupaten Temanggung 2013-2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.42. Pengeluaran Wajib dan mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan
A	BELANJA TIDAK LANGSUNG	575.336.445.587	610.079.318.043	676.673.011.259	698.313.508.052	646.076.172.518	3,17%
1	Belanja Pegawai	573.983.834.062	609.072.551.329	672.248.809.793	693.357.561.140	642.534.721.385	3,07%
2	Belanja Bunga	1.352.611.525	1.006.766.714	4.424.201.466	4.955.946.912	3.541.451.133	74,34%
B	BELANJA LANGSUNG	42.971.961.732	58.528.858.817	101.846.987.725	94.443.284.529	125.615.236.759	32,99%
1	Belanja Pelayanan Admnsitrasi Perkantoran	26.893.945.669	31.499.357.159	39.253.867.193	43.582.576.581	72.497.995.649	29,78%
2	Belanja Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	15.760.387.513	24.837.137.083	62.099.376.142	48.134.948.489	52.556.109.460	48,58%
3	Belanja Peningkatan Disiplin Aparatur	317.628.550	2.192.364.575	493.744.390	2.725.759.459	561.131.650	221,35%
C	PEMBIAYAAN	-	-	18.000.000.000	40.960.784.816	42.000.000.000	57,52%
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	7.500.000.000	7.500.000.000	0%
2	Pembayaran pokok hutang	-	-	18.000.000.000	33.460.784.816	34.500.000.000	22,25%
	JUMLAH	618.308.407.319	668.608.176.860	796.519.998.984	833.717.577.397	813.691.409.277	7,38%

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa belanja wajib bertujuan untuk menjamin kelangsungan pendanaan pelayanan dasar masyarakat serta belanja mengikat yang dibutuhkan secara terus menerus seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa.

c. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah merupakan komponen APBD yang digunakan untuk menutup kekurangan defisit APBD atau untuk memanfaatkan surplus APBD.

Gambaran pembiayaan daerah selama periode 2013-2017 adalah seperti tersebut pada tabel berikut:

Tabel 2.43. Pembiayaan Daerah dalam APBD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

Uraian	2014	2013	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan
PEMBIAYAAN NETTO	49.994.800.899	137.122.879.189	223.830.640.416	172.135.410.735	55.202.694.522	48,29%
PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	59.438.956.293	146.196.105.574	252.760.379.283	231.549.706.413	122.630.756.590	52,62%
Sisa Lebih perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya	41.776.547.255	102.999.147.464	192.382.144.363	188.309.853.466	111.281.501.116	64,51%
Pencairan Dana Cadangan	12.867.002.883	0	0	0	0	(25,00%)
Penerimaan Pinjaman dan Obligasi Daerah	0	37.579.771.350	51.378.500.450	28.207.575.074	0	(61,27%)
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	243.081.070	110.592.998	120.001.232	263.730.458	224.960.186	43,56%
Penerimaan perhitungan pihak ketiga	4.552.325.085	5.506.593.762	8.879.733.238	14.768.547.415	11.124.295.288	29,84%
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	9.444.155.394	9.073.226.385	28.929.738.867	59.414.295.678	67.428.062.068	82,32%
Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0	7.500.000.000	8.082.241.633	1,94%
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	4.533.609.000	4.500.000.000	5.000.000.000	9.950.000.000	10.000.000.000	27,63%
Pembayaran Pokok Hutang	0	0	18.000.000.000	33.460.784.816	34.500.000.000	22,25%
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga	4.910.546.394	4.573.226.385	5.929.738.867	8.503.510.862	14.845.820.435	36,53%
SILPA	102.999.147.464	192.382.144.363	188.309.853.466	111.281.501.116	66.478.733.932	(11,20%)

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa pembiayaan netto pada APBD memiliki angka pertumbuhan yang cenderung fluktuatif. Hal tersebut juga terbaca di Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) setiap tahunnya yang juga fluktuatif. Masih adanya SiLPA pada APBD menunjukkan 2 (dua) kemungkinan perhitungan, yaitu ketidakakuratan pada perencanaan pembiayaan belanja program/kegiatan atau dikarenakan oleh efisiensi di pelaksanaan program/kegiatan.

Defisit riil Kabupaten temanggung selama kurun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.44. Defisit Riil Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
1	REALISASI PENDAPATAN DAERAH	1.053.845.571.760	1.226.139.568.046	1.469.482.958.105	1.678.688.079.170	1.779.850.394.321
	Dikurangi Realisasi:					
2	Belanja Daerah	1.000.841.225.195	1.170.880.302.872	1.505.003.745.055	1.739.541.988.789	1.768.574.354.911
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	9.444.155.394	9.073.226.385	28.929.738.867	59.414.295.678	67.428.062.068
A	Defisit Riil	43.560.191.171	46.186.038.789	(64.450.525.817)	(120.268.205.297)	(56.152.022.658)
	Ditutup oleh Realisasi Penerimaan Pembiayaan					
4	SILPA	41.776.547.255	102.999.147.464	192.382.144.363	188.309.853.466	111.281.501.116
5	PENCAIRAN DANA CADANGAN	12.867.002.883	0	0	28.207.575.074	0
6	PENERIMAAN PINJAMAN	0	37.579.771.350	51.378.500.450	263.730.458	0
7	PENERIMAAN KEMBALI PEMBERIAN PINJAMAN	243.081.070	110.592.998	120.001.232	14.768.547.415	224.960.186
8	PENERIMAAN RETENSI	4.552.325.085	5.506.593.762	8.879.733.238	0	11.124.295.288
B	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan	59.438.956.293	146.196.105.574	252.760.379.283	231.549.706.413	122.630.756.590
A-B	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	102.999.147.464	192.382.144.363	188.309.853.466	111.281.501.116	66.478.733.932

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Sedangkan komposisi untuk menutup defisit dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2.45. Komposisi penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Proporsi dari Total Defisit Riil				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	SILPA	95,91%	223,01%	298,50%	156,57%	198,18%
2	PENCAIRAN DANA CADANGAN	29,54%	0,00%	0,00%	23,45%	0,00%
3	PENERIMAAN PINJAMAN	0,00%	81,37%	79,72%	0,22%	0,00%
4	PENERIMAAN KEMBALI PEMBERIAN PINJAMAN	0,56%	0,24%	0,19%	12,28%	0,40%
5	PENERIMAAN RETENSI	10,45%	11,92%	13,78%	0,00%	19,81%

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Untuk menutup defisit riil anggaran dimaksud, komponen SiLPA mempunyai proporsi yang cukup signifikan. Adapun komposisi SiLPA adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.46. Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

No	Uraian	2013		2014		2015		2016		2017	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1	Jumlah SiLPA	102.999.147.464,00	100,00%	192.382.144.363,00	100,00%	188.309.853.466,00	100,00%	111.281.501.116,00	100,00%	66.478.733.932,00	100,00%
2	Pelampauan penerimaan PAD	10.113.655.094,00	9,82%	31.360.183.050,00	16,30%	17.144.843.166,00	9,10%	22.263.140.184,00	20,01%	1.383.413.084,00	2,08%
3	Pelampauan penerimaan Dana Perimbangan	(6.645.691.209,00)	-6,45%	(5.056.162.239,00)	-2,63%	(11.280.304.066,00)	-5,99%	(20.292.793.880,00)	-18,24%	(14.155.264.916,00)	-21,29%
4	Pelampauan penerimaan lain-lain Pendapatan daerah yang Sah	11.205.169.875,00	10,88%	(37.886.114.147,00)	-19,69%	3.331.345.242,00	1,77%	(32.297.922.383,00)	-29,02%	10.530.303.482,00	15,84%
5	Sisa penghematan belanja	174.660.254.968,00	169,57%	196.249.693.639,00	102,01%	224.182.177.521,00	119,05%	141.592.965.167,00	127,24%	72.712.290.643,00	109,38%
6	Selisih anggaran dan realisasi penerimaan pembiayaan	(86.348.771.977,00)	-83,83%	(37.303.041.940,00)	-19,39%	(44.667.767.837,00)	-23,72%	4.520.276.071,00	4,06%	(3.668.923.004,00)	-5,52%
7	Selisih anggaran dan realisasi pengeluaran pembiayaan	14.530.713,00	0,01%	45.017.586.000,00	23,40%	(400.440.560,00)	-0,21%	(4.504.164.043,00)	-4,05%	(323.085.357,00)	-0,49%

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Sisa Lebih perhitungan Anggaran selama kurun 2013-2017 dipengaruhi oleh pelampauan target pendapatan, sisa penghematan belanja dan adanya retensi yang dibayarkan pada tahun anggaran selanjutnya.

2. Neraca Daerah

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Kinerja Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Temanggung selama kurun waktu 2013-2017 dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

Tabel 2.47. Rata-rata Neraca Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertumbuhan
ASET						
ASET LANCAR						
Kas di Kas Umum Daerah	91.906.927.721,00	169.025.327.575,00	159.986.682.092,00	93.726.869.243,00	48.768.747.487,00	-2,71%
Kas di Bendahara Pengeluaran	597.584.215,00	284.452.334,00	1.183.505.924,00	280.268.390,00	246.362.544,00	43,81%
Kas di Bendahara Penerimaan	11.579.575,00	173.967.372,00	769.185.700,00	10.948.600,00	113.769.796,00	646,26%
Kas di BLUD	10.561.433.580,00	17.907.390.974,00	19.459.416.516,00	12.714.466.834,00	8.740.721.574,00	3,08%
Kas di Rekening JKN	0,00	5.087.173.688,00	7.553.463.978,00	4.598.055.207,00	3.427.957.517,00	-4,02%
Kas di bendahara BOS	0,00	1.328.286.643,00	3.083.436.863,00	3.629.136.839,00	5.241.782.257,00	48,57%
Piutang Pajak	6.193.691.290,00	7.091.212.655,00	7.171.105.688,50	7.209.585.836,50	7.803.737.385,50	6,10%
Penyisihan Piutang Pajak	0,00	(5.176.986.053,00)	(5.502.240.416,90)	(5.713.776.846,70)	(5.811.873.170,80)	2,96%
Piutang Retribusi	7.282.746.960,00	614.709.993,00	50.896.862.240,00	9.899.668.065,00	8.562.807.965,00	1998,55%
Penyisihan Piutang Retribusi	0,00	(255.262.159,00)	(413.436.548,00)	(523.584.562,00)	(583.725.393,00)	25,02%
Piutang Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah	0,00	3.488.349.722,00	6.716.000,00	14.796.525.625,08	6.061.648.783,08	55014,67%
Piutang Pendapatan Lain-lain	620.679.592,00	6.305.461.341,00	18.711.126.957,00	28.076.924.650,00	28.912.185.838,00	291,42%
Penyisihan Piutang Lain-lain	0,00	(67.747.225,00)	(59.136.903,00)	(61.960.673,00)	(66.961.555,00)	0,03%
Piutang Bagi Hasil Pajak Provinsi	0,00	9.113.746.216,35	4.593.624.904,00	0,00	10.079.045.082,00	-37,40%
Beban dibayar di muka	0,00	377.189.469,14	821.934.508,00	596.036.552,00	350.471.931,00	12,31%

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertumbuhan
Piutang Bunga Deposito	0,00	300.598.933,56	7.150.685,00	0,00	0,00	-49,41%
Bagian Lancar TPTGR	33.333.029,00	29.833.029,00	23.313.029,00	23.313.029,00	23.313.029,00	-8,09%
Persediaan	9.465.296.890,26	12.398.256.437,90	13.998.729.710,20	16.967.718.943,62	19.436.808.378,74	19,91%
Jumlah Aset Lancar	126.673.272.852,26	228.025.960.945,95	282.291.440.926,80	186.230.195.732,50	141.306.799.448,52	11,41%
INVESTASI JANGKA PANJANG						
Investasi Non Permanen	4.465.716.012,00	1.680.226.153,43	1.468.439.669,40	841.160.008,40	848.253.221,40	-29,21%
Dana Bergulir	4.465.716.012,00	5.093.369.341,40	4.973.368.109,40	4.709.102.914,40	4.484.142.728,40	0,40%
Investasi Non Permanen Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Penyisihan Dana Bergulir	0,00	(3.413.143.187,97)	(3.504.928.440,00)	(3.867.942.906,00)	(3.635.889.507,00)	1,76%
Investasi Permanen	80.008.519.684,50	88.482.799.639,05	100.426.821.108,29	141.904.966.445,75	136.059.585.479,85	15,32%
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	80.008.519.684,50	88.482.799.639,05	100.426.821.108,29	141.904.966.445,75	136.059.585.479,85	15,32%
Jumlah Investasi Jangka Panjang	84.474.235.696,50	90.163.025.792,48	101.895.260.777,69	142.746.126.454,15	136.907.838.701,25	13,94%
ASET TETAP						
Tanah	508.821.079.494,00	512.865.902.990,00	549.379.429.404,00	530.553.596.450,00	537.500.479.535,00	1,45%
Peralatan dan Mesin	232.555.227.820,00	266.759.074.237,00	336.148.355.885,00	412.081.005.472,00	485.171.606.838,00	20,26%
Gedung dan Bangunan	719.664.857.548,00	745.138.735.795,00	928.841.756.298,00	1.052.442.639.896,84	1.212.322.072.038,84	14,17%
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	995.006.970.943,00	1.048.693.364.956,00	1.387.464.580.838,00	1.516.493.611.115,00	1.606.042.305.966,00	13,23%
Aset Tetap Lainnya	53.721.016.707,00	50.916.710.485,10	57.202.400.405,81	57.064.746.161,14	63.576.599.307,61	4,57%
Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.081.675.000,00	47.095.660.161,00	45.843.048.381,00	5.876.337.750,00	194.669.760,00	493,97%
Akumulasi Penyusutan	0,00	(874.807.054.297,89)	(1.113.852.738.390,07)	(1.174.691.927.564,70)	(1.289.933.286.215,92)	10,65%

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertumbuhan
Jumlah Aset Tetap	2.511.850.827.512,00	1.796.662.394.326,21	2.191.026.832.821,74	2.399.820.009.280,28	2.614.874.447.229,53	2,99%
DANA CADANGAN						
Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	7.500.000.000,00	15.582.241.633,00	26,94%
Jumlah Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	7.500.000.000,00	15.582.241.633,00	26,94%
ASET LAINNYA						
Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	800.638.976,00	801.989.539,00	801.989.539,00	0,00	0,00	-24,96%
Aset Tak Berwujud	2.765.768.898,00	2.108.679.017,00	2.708.077.287,00	3.598.005.372,00	4.074.660.725,00	12,69%
Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud	0,00	0,00	0,00	(2.403.269.274,75)	(2.956.432.612,28)	5,75%
Aset Lain	20.585.910.065,00	70.252.358.414,00	63.997.962.499,00	55.312.901.312,00	57.396.282.635,50	55,64%
Akumulasi Penyusutan	0,00	(1.692.893.049,50)	(34.379.213.731,63)	(27.427.361.281,67)	(24.081.999.953,80)	474,59%
Jumlah Aset Lainnya	24.152.317.939,00	71.470.133.920,50	33.128.815.593,37	29.080.276.127,58	34.432.510.794,42	37,11%
JUMLAH ASET	2.747.150.653.999,76	2.186.321.514.985,14	2.608.342.350.119,60	2.765.376.607.594,51	2.943.103.837.806,72	2,83%
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	78.377.627,00	96.167.580,00	642.400.744,00	49.107.158,00	60.607.243,00	130,44%
Utang Bunga	0,00	48.540.538,00	540.498.677,00	354.833.120,00	155.643.887,00	230,75%
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0,00	18.000.000.000,00	29.447.668.800,00	34.500.000.000,00	31.205.062.058,00	17,80%
Pendapatan Diterima di muka	0,00	1.128.686.004,55	13.839.261.514,24	46.671.449.802,78	30.092.453.469,66	331,96%
Utang Belanja	0,00	2.301.650.707,00	14.329.202.914,00	18.056.751.354,84	30.870.121.003,84	154,88%
Utang Jangka Pendek Lainnya	6.569.116.824,71	5.529.298.307,00	8.501.387.956,00	14.703.204.259,00	11.076.011.762,00	21,55%
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	6.647.494.451,71	27.104.343.136,55	67.300.420.605,24	114.335.345.694,62	103.459.899.423,50	129,10%

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertumbuhan
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Utang Dalam Negeri Pemerintah Pusat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Utang Dalam Negeri Pemerintah Daerah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Utang Dalam Negeri Lembaga Keuangan Bank	0,00	0,00	0,00	13.694.459.058,00	0,00	-25,00%
Utang Dalam Negeri Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Utang Jangka Panjang Lainnya	0,00	19.579.771.350,00	41.510.603.000,00	17.510.603.000,00	0,00	-11,45%
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0,00	19.579.771.350,00	41.510.603.000,00	31.205.062.058,00	0,00	-3,20%
JUMLAH KEWAJIBAN	6.647.494.451,71	46.684.114.486,55	108.811.023.605,24	145.540.407.752,62	103.459.899.423,50	185,05%
EKUITAS						0,00%
Ekuitas	2.740.503.159.548,05	2.139.637.400.498,59	2.499.531.326.514,36	2.619.836.199.841,89	2.839.643.938.383,22	2,02%
JUMLAH EKUITAS	2.740.503.159.548,05	2.139.637.400.498,59	2.499.531.326.514,36	2.619.836.199.841,89	2.839.643.938.383,22	2,02%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.747.150.653.999,76	2.186.321.514.985,14	2.608.342.350.119,60	2.765.376.607.594,51	2.943.103.837.806,72	2,83%

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang. Selama kurun waktu 2013-2017, pertumbuhan rata-rata jumlah aset daerah Pemerintah Kabupaten Temanggung mencapai 2,83% yang berarti bahwa jumlah aset Pemerintah Kabupaten Temanggung meningkat sebesar 2,83% setiap tahun.

Selanjutnya, tingkat kualitas pengelolaan keuangan daerah dapat diketahui berdasarkan analisis rasio atau perbandingan antara kelompok/elemen laporan keuangan yang satu dengan kelompok yang lain. Beberapa rasio yang dapat diterapkan di sektor publik adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio utang. Rasio likuiditas terdiri rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Sedangkan rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio standar untuk menilai kesehatan organisasi. Rasio ini menunjukkan apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kualitas pengelolaan keuangan daerah dikategorikan baik apabila nilai rasio lebih dari satu.

Untuk menganalisa neraca daerah maka dapat menggunakan analisa rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dalam hal ini dari entitas pemerintah daerah dengan kewajiban lancarnya untuk melihat kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Tabel 2.48. Rasio Lancar Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN JK PENDEK	RASIO
2013	126.673.272.852,26	6.647.494.451,71	19,06
2014	228.025.960.945,95	27.104.343.136,55	8,41
2015	282.291.440.926,80	67.300.420.605,24	4,19
2016	186.230.195.732,50	114.335.345.694,62	1,63
2017	141.306.799.448,52	103.459.899.423,50	1,37
Rata-rata	192.905.533.981,21	63.769.500.662,32	6,93

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Meski terlihat mengalami trend penurunan terutama di 3 (tiga) tahun terakhir namun rasio lancar di Tahun 2017 menunjukkan Pemerintah Kabupaten Temanggung masih sangat sehat karena aktiva lancar masih lebih besar daripada kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.

b. Rasio Cepat

Rasio ini merupakan rasio lancar yang dikurangi tingkat persediaan dari aset sekarang (*current asset*).

Tabel 2.49. Rasio Cepat Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN JK PENDEK	PERSEDIAAN	RASIO
2013	126.673.272.852,26	6.647.494.451,71	9.465.296.890,26	17,63
2014	228.025.960.945,95	27.104.343.136,55	12.398.256.437,90	7,96
2015	282.291.440.926,80	67.300.420.605,24	13.998.729.710,20	3,99
2016	186.230.195.732,50	114.335.345.694,62	16.967.718.943,62	1,48
2017	141.306.799.448,52	103.459.899.423,50	19.436.808.378,74	1,18
Rata-rata	192.905.533.981,21	63.769.500.662,32	14.453.362.072,14	2,80

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Meski mengalami penurunan terutama di 3 (tiga) tahun terakhir namun rasio cepat di Tahun 2017 menunjukkan Pemerintah Kabupaten Temanggung masih sangat sehat karena aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan masih lebih besar daripada kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.

Untuk menganalisa neraca daerah maka dapat juga menggunakan analisa rasio solvabilitas/leverage sebagai berikut:

a. Rasio total hutang terhadap total aset

Rasio ini merupakan rasio yang memberikan gambaran atas jaminan kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan jaminan kemampuan membayar hutang kepada para pemberi pinjaman berdasarkan aset yang dimiliki.

Tabel 2.50. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	HUTANG	ASET	RASIO
2013	6.647.494.451,71	2.747.150.653.999,76	0,002
2014	46.684.114.486,55	2.186.321.514.985,14	0,021
2015	108.811.023.605,24	2.608.342.350.119,60	0,042
2016	145.540.407.752,62	2.765.376.607.594,51	0,053
2017	103.459.899.423,50	2.943.103.837.806,72	0,035
Rata-rata	82.228.587.943,92	2.650.058.992.901,15	0,031

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Angka rasio yang relatif kecil menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Temanggung memiliki kemampuan untuk membayar hutang yang menjadi kewajiban pemerintah daerah karena hutang yang dimiliki masih jauh lebih kecil dari nilai aset yang dimiliki.

b. Rasio hutang terhadap modal

Rasio ini merupakan rasio yang memberikan gambaran atas jaminan kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan jaminan kemampuan membayar hutang kepada para pemberi pinjaman berdasarkan modal yang dimiliki.

Tabel 2.51. Rasio Hutang terhadap Modal Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2017

TAHUN	HUTANG	MODAL	RASIO
2013	6.647.494.451,71	2.740.503.159.548,05	0,002
2014	46.684.114.486,55	2.139.637.400.498,59	0,022
2015	108.811.023.605,24	2.499.531.326.514,36	0,044
2016	145.540.407.752,62	2.619.836.199.841,89	0,056
2017	103.459.899.423,50	2.839.643.938.383,22	0,036
Rata-rata	82.228.587.943,92	2.567.830.404.957,22	0,032

Sumber : Laporan realisasi APBD Kab. Temanggung (data diolah)

Angka rasio yang relatif kecil menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Temanggung memiliki kemampuan untuk membayar hutang yang menjadi kewajiban pemerintah daerah karena hutang yang dimiliki masih jauh lebih kecil dari nilai modal yang dimiliki.

Adapun data APBD Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.52. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Temanggung Tahun Anggaran 2018

No. Rek	Uraian	Jumlah (Rp)		Bertambah / (Berkurang) (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
1	2	3	4	5
		1.699.841.115.051		
4	PENDAPATAN			
		241.191.966.721		
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH			
		36.046.000.000		
4.1.1	Hasil Pajak Daerah	17.109.186.000		
4.1.2	Hasil Retribusi Daerah	12.594.000.000		
4.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	175.442.780.721		
4.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah			
		1.078.044.419.330		
4.2	DANA PERIMBANGAN			
		52.099.367.330		
4.2.1	Dana Bagi Hasil	793.801.136.000		
4.2.2	Dana Alokasi Umum	232.143.916.000		
4.2.3	Dana Alokasi Khusus			
		380.604.729.000		
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH			
		63.789.400.000		
4.3.1	Pendapatan Hibah	86.450.000.000		
4.3.2	Dana Darurat	18.750.000.000		
4.3.3	Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	-		
4.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	-		
4.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	211.615.329.000		
4.3.6	Dana Desa			
		1.723.357.367.620		
5	BELANJA DAERAH			
		1.062.781.934.268		
5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG			

No. Rek	Uraian	Jumlah (Rp)		Bertambah / (Berkurang) (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
1	2	3	4	5
		637.071.589.273		
5.1.1	BELANJA PEGAWAI	4.000.000.000		
5.1.2	BELANJA BUNGA	-		
5.1.3	BELANJA SUBSIDI	78.581.198.500		
5.1.4	BELANJA HIBAH	8.947.905.000		
5.1.5	BELANJA BANTUAN SOSIAL	4.985.000.000		
5.1.6	BELANJA BAGI HASIL KEPADA PEMERINTAHAN DESA	328.696.241.495		
5.1.7	BELANJA BANTUAN KEUANGAN	500.000.000		
5.1.8	BELANJA TIDAK TERDUGA			
		660.575.433.352		
5.2	BELANJA LANGSUNG			
		83.523.899.416		
5.2.1	BELANJA PEGAWAI	350.312.268.138		
5.2.2	BELANJA BARANG DAN JASA	226.739.265.798		
5.2.3	BELANJA MODAL			
		(23.516.252.569)		
	DEFISIT			
		23.516.252.569		
6	PEMBIAYAAN			
		76.514.203.661		
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH			
		46.514.203.661		
6.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SiLPA)	15.000.000.000		
6.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-		
6.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-		
6.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah	-		
6.1.6	Penerimaan piutang daerah	15.000.000.000		
6.1.7	Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga			

No. Rek	Uraian	Jumlah (Rp)		Bertambah / (Berkurang) (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
1	2	3	4	5
		52.997.951.092		
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH			
		-		
6.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	9.997.951.092		
6.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	28.000.000.000		
6.2.3	Pembayaran Pokok Utang	-		
6.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	15.000.000.000		
6.2.7	Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga			
		-		
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	1.699.841.115.051		

Sumber : Perda No.22 Tahun 2017 Tentang APBD Kab. Temanggung TA. 2018

